

**PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER *DIDONG* DALAM
MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL DI SMAN UNGGUL
BINAAN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

SINTA ULANDARI
NIM. 210206022

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER DIDONG DALAM
MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL DI SMAN UNGGUL BINAAN
BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

SINTA ULANDARI

NIM. 210206022

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi

A R - R A N I R Y

Dr. Safradi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 198010052010031001

**PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER *DIDONG* DALAM
MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL DI SMAN UNGGUL
BINAAN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 04 Des 2024

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



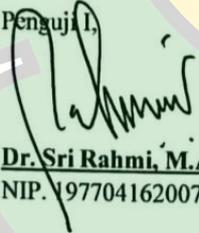
Dr. Safridi, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 198010052010031001

Sekretaris



Eliyanti, M.Pd
NIP. 198503132014112003

Penguji I,



Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197704162007102001

Penguji II



Drs. Mardin, M.A
NIP. 196712161991031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulyk, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D
NIP. 1973010219997031003

h

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Sinta Ulandari
NIM : 210206022
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Ekstrakurikuler Didong dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 14 Sep 2024
Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

Nama : Sinta Ulandari
NIM : 210206022
Dosen Pembimbing : Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : ***Pengelolaan Ekstrakurikuler Didong Gayo, Melestarikan Kearifan Lokal.***

Pengelolaan ekstrakurikuler *didong* Gayo di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan kearifan lokal generasi muda Gayo saat ini. Melalui pelestarian *didong*, siswa dapat mengetahui seberapa penting menjaga warisan Gayo di era globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo dalam melestarikan Kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, (3) Untuk mengetahui evaluasi ekstrakurikuler *didong* Gayo dalam melestarikan Kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian kepala sekolah, pelatih *didong* Gayo dan siswa pembawa syair (Ceh) *didong* Gayo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo dirancang melalui analisis minat dan bakat siswa, pembentukan struktur organisasi, penyusunan anggaran dan sarana prasarana penyusunan kurikulum. (2) pelaksanaan latihan *didong* gayo yang terdiri dari: tahap persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, manajemen kegiatan, pembagian tugas pelatih jenis kegiatan ekstrakurikuler siswa dan pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai perencanaan. (3) evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan monitoring kepala sekolah selama 1 bulan sekali dan hasilnya akan di tuangkan berbentuk laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo untuk diserahkan kepada kepala sekolah.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmay-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengelolaan Ekstrakurikuler *Didong* dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.”** Tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam juga tak lupa pula penulis sampaikan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW, yang mana baginda Nabi telah bersusah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis juga menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan penulis sendiri, dalam penulisan ini penulis sudah cukup banyak mendapat dorongan dan bantuan, support serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus penasehat akademik dari penulis.

2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. Safriadi, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, sekretaris Prodi dan seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Safriadi, M.Pd sekaligus pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak memberikan arahan, motivasi serta arahan yang sangat berarti bagi penulis, demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Darussalam, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah yang telah membantu kelancaran penulis dalam mencari data skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipah ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua, demikian juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran untuk melakukan perbaikan skripsi ini kedepannya. **A R - R A N I R Y**

Banda Aceh, 14 Sep 2024

Penulis


Sinta Ulandari

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan inspirasi yang sangat banyak bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat usaha dan bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Kepada cinta pertama dan panutanku, Ama beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana, berijin ama ku.
2. Surgaku, Ine terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a tentunya yang diberikan seumur hidup penulis. Terimakasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ine menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi rumah untuk pulang ine, berijin ine.
3. Last but not least diri saya sendiri yang mampu dan sudah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini.
4. Kepada adik penulis (Muhammad Haykal) dan (Akifa Alesha). Kebahagiaan Ama & Ine menjadi patokan kita untuk terus maju, jadi harapan kakak kalian melihat dari segi usaha kakak selama ini untuk

memberikan setitik bahagia mereka. Terus berproses dari kaka adik-adik ku.

5. Selanjutnya untuk Pak uwe (Salman Badri), uwe (Jurwita Is) yang telah memberikan support untuk penulis, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doanya yang sekiranya sudah menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen-dosen prodi manajemen pendidikan islam yang memberikan masukan serta motivasinya dalam proses perjalanan skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada keluarga besar organisasi baik internal dan eksternal yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, sekiranya selalu memberi pengalaman, motivasi dan pelajaran sehingga dapat juga menyelesaikan skripsi ini. Juga selanjutnya terimakasih untuk teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat dekat dan jauh, yang telah memberikan saran dan motivasinya kepada penulis.

Dengan demikian akhir kata yang penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang memberikan semangat dan bantuannya walaupun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik.

Banda Aceh, 27 Okt 2024


Sinta Ulandari
NIM. 21020602

DAFTAR ISI

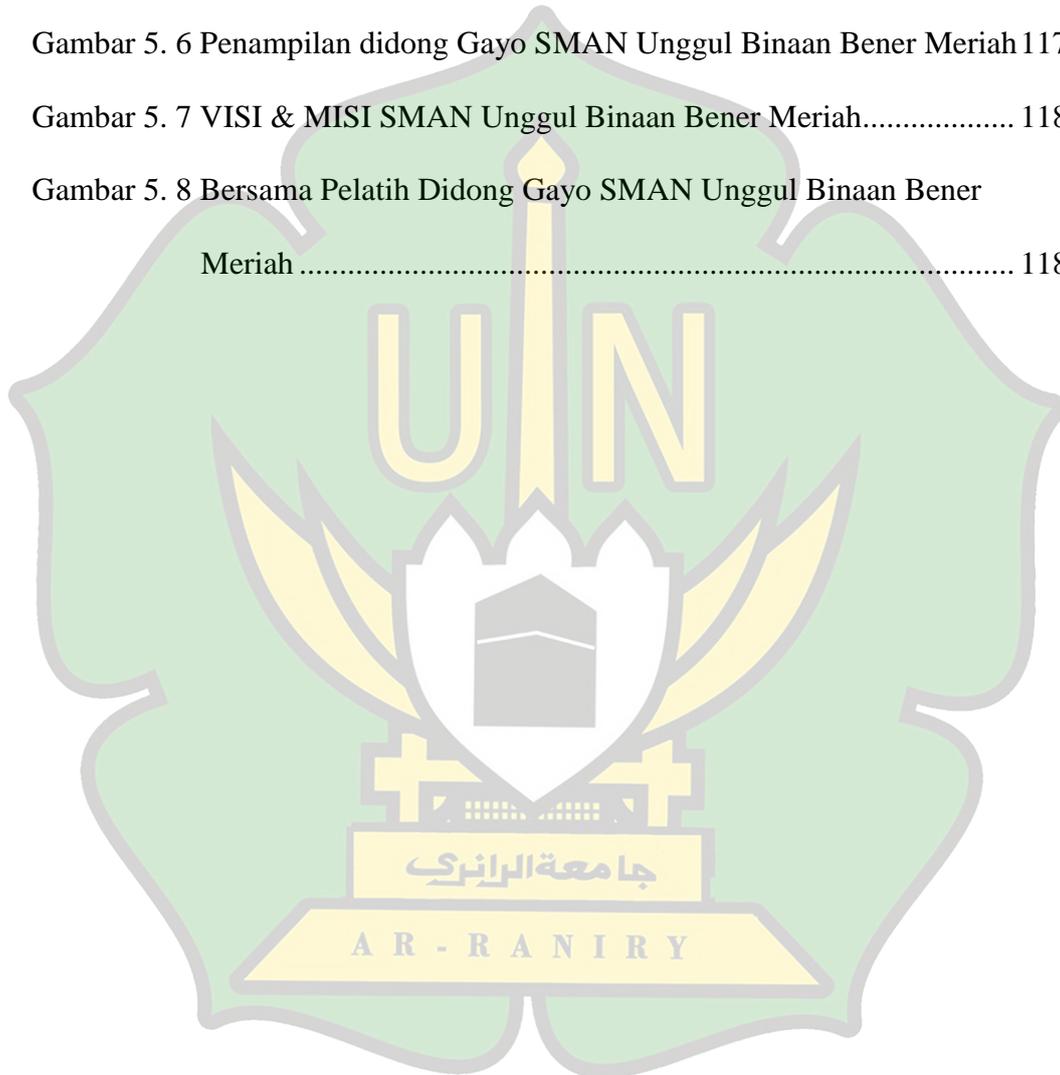
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBARAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	15
A. Pengelolaan Ekstrakurikuler	15
1. Pengertian Pengelolaan Ekstrakurikuler	15
2. Tujuan Pengelolaan Ekstrakurikuler	20
3. Fungsi Pengelolaan Ekstrakurikuler	25
4. Prinsip Pengelolaan Ekstrakurikuler	35
B. Kesenian <i>Didong</i> Gayo.....	36
1. Pengertian Kesenian <i>Didong</i> Gayo.....	36
2. Asal-Usul dan Sejarah <i>Didong</i> Gayo.....	41
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Melestarikan <i>Didong</i> Gayo	44
4. Pelaksanaan Melestarikan <i>Didong</i> Gayo	47
C. Pengelolaan Ekstrakurikuler <i>Didong</i> dalam Melestarikan Kearifan Lokal.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Subyek Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Pengumpulan Data	56
G. Analisis Data Kualitatif	57
H. Pengecekan Keabsahan Data	59
I. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
2. Profil SMAN Unggul Binaan Bener Meriah	63
3. Visi dan Misi SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.....	64
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Perencanaan Ekstrakurikuler <i>Didong</i> dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah	65
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler <i>Didong</i> dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah	72
3. Evaluasi <i>Didong</i> Gayo Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
BABV PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi Materi Didong Gayo SMAN Unggul Binaan	
Bener Meriah.....	70
Gambar 4. 2 Dokumentasi Syair Didong Gayo SMAN Unggul Binaan Bener	
Meriah	74
Gambar 4. 3 Observasi Latihan pada Malam hari di SMAN Unggul Binaan	
Bener Meriah.....	75
Gambar 4. 4 Observasi Aula Latihan Didong Siswa SMAN Unggul Binaan	
Bener Meriah.....	80
Gambar 4. 5 Observasi Bantal Tepuk Didong Siswa SMAN Unggul Binaan	
Bener Meriah.....	80
Gambar 4. 6 Dokumentasi Laporan Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Didong	
Gayo di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah	83
Gambar 4. 7 Perencanaan Ekstrakurikuler Didong Gayo dalam Melestarikan	
Kearifan Lokal	90
Gambar 4. 8 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Didong Gayo Dalam Melestarikan	
Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah	94
Gambar 4. 9 Evaluasi Ekstrakurikuler Didong Gayo Dalam Melestarikan	
Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.	98
Gambar 5. 1 SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.....	115
Gambar 5. 2 Mading SMAN Unggul Binaan Bener Meriah	115
Gambar 5. 3 Wawancara bersama Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan	
Bener Meriah.....	116

Gambar 5. 4 Wawancara bersama Pelatih Didong Gayo SMAN Unggul	
Binaan Bener Meriah	116
Gambar 5. 5 Wawancara bersama Siswa Anggota Didong Gayo SMAN	
Unggul Binaan Bener Meriah	117
Gambar 5. 6 Penampilan didong Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah	117
Gambar 5. 7 VISI & MISI SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.....	118
Gambar 5. 8 Bersama Pelatih Didong Gayo SMAN Unggul Binaan Bener	
Meriah	118



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda
Aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan, Cabang Dinas
Pendidikan Wilayah Kabupaten Bener Meriah
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian dari
SMAN Unggul Binaan Bener Meriah
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Wawancara mengenai Pengelolaan
Ekstrakurikuler *Didong* Gayo Dalam Melestarikan
Kearifan Lokal Di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 6 : Instrumen Dokumentasi
- LAMPIRAN 7 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kearifan lokal yang sangat beragam, mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi yang telah berkembang selama berabad-abad di seluruh nusantara. Kearifan lokal ini juga merupakan warisan pengetahuan dan praktik yang diturunkan dari generasi ke generasi, menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat dan membentuk identitas masyarakat.¹

Dalam mengimplementasikan kearifan lokal dari beragam kekayaan Indonesia yang luar biasa, dalam mencakup berbagai aspek kehidupan dari sabang hingga merauke perlu dilestarikan dan dijaga melalui Pendidikan yang ada di sekolah, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.²

Menurut surat Keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah pada Nomor 62 Tahun 2014. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Kegiatan ekstrakurikuler

¹ Sartini, N.W. (2009). Menggali nilai kearifan lokal budaya Jawa lewat ungkapan (bebasan, saloka, dan paribahasa). Jurnal ilmiah bahasa dan sastra,5(1), h. 28

² Sedyawati, Edi. (2014). Kebudayaan di Nusantara: Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya.

diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.³

Dalam pengelolaan ekstrakurikuler, sekolah harus menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan tersebut. Selain itu, sekolah juga harus memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar inti dan tetap berada dalam koridor pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan amanat UUD 1945. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler juga perlu dilakukan untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi peserta didik.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam pengembangan aspek tertentu dari pada yang ditemukan dikurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya pada ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan mereka serta lingkungan hidup mereka.⁵

Ekstrakurikuler mempunyai bermacam ragam kearifan lokal yang dilestarikan dari setiap suku memiliki banyak kesenian berbeda-beda. namun yang harus kita ketahui pada umumnya generasi muda yang harus ikut berperan aktif didalam melestarikan kegiatan ekstrakurikuler yang di miliki suku mereka

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014.

⁴ Nur Hamdiyati, Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah, (Cirebon – Jawa Barat Indonesia : Arr rad Pratama, 2023). h.24

⁵ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, dkk, (2016) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, vol.6, h. 3.

masing-masing.⁶ Peran generasi muda harus dapat memperkenalkan kearifan lokal daerah mereka sendiri ke seluruh dunia, salah satunya kearifan lokal yang ada di tanah Gayo.⁷ Suku Gayo merupakan salah satu suku yang ada di Provinsi Aceh memiliki berbagai macam kearifan lokal, budaya dan kesenian, yang memiliki ciri khas dan keunikan sendiri termasuk kesenian *Didong* Gayo.

Didong Gayo merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di provinsi aceh. Budaya gayo menjadi identitas bagi masyarakat etnis yang mendiami Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah.⁸ *Didong* yang merupakan salah satu kesenian yang dilestarikan melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Kesenian *Didong* Gayo yang diperankan oleh laki-laki secara berkelompok (Biasa memiliki jumlah 20-30 orang dalam satu grup). Kesenian ini biasanya mempunyai ekspresi yang bebas, dengan duduk Bersila atau berdiri sambil menghentak-hentakan kakinya. Mereka melantunkan Syair-syair berbahasa Gayo dengan suara merdu, sambil manabuh gendang, bertepuk-tepuk tangan, Bantal atau Panci secara bervariasi, sehingga memunculkan suara dan gerak yang indah dan menarik. Melalui ekstrakurikuler ini, pelajar diajarkan gerakan tari *Didong* Gayo dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁹

SMAN Unggul Binaan Bener Meriah merupakan sekolah yang masih melestarikan kesenian *Didong*. Kesenian *Didong* masuk dalam program

⁶ Eliyyil Akbar,(2015), *Pendidikan Islami Dalam Nilai-Nilai Kearifan Lokal* Takengon: STAIN Gajah Putih, h. 2.

⁷ Abdul Rani Usman, (2003) *Sejarah Peradaban Aceh: Suatu Analisis Interaksionis, Integrasi dan Konflik* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Atas Bantuan Yayasan Tifa, h. 39

⁸ Eliyyil Akbar, *Pendidikan Islami...*, h. 10

⁹ Isma Tantawi, (2006) “*Didong* Gayo Lues: Analisis Keindahan Bahasa dan Fungsi Sosial,” *Logat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol. II No. 1 April, h. 17.

ekstrakurikuler sejak tahun 2015 namun dalam pelaksanaannya belum maksimal, fenomena yang terjadi dilapangan menurut hasil pengamatan awal peneliti, bahwasanya ekstrakurikuler yang merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi di luar jam pelajaran formal. Salah satu ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah adalah *didong*, yaitu kesenian tradisional Gayo yang menjadi warisan budaya lokal. Melalui ekstrakurikuler *didong*, peserta didik diharapkan dapat mempelajari, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan Gayo sebagai bagian dari identitas daerah. Namun, dalam penyelenggaraannya, pengelolaan ekstrakurikuler *didong* di sekolah tersebut masih menghadapi berbagai permasalahan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Perencanaan ekstrakurikuler *didong* yang belum optimal dapat dibuktikan dari kurangnya analisis kebutuhan dan penyusunan program yang komprehensif sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* juga mengalami kendala seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya minat peserta didik, serta minimnya keterlibatan pihak-pihak terkait dalam menjaga keberlanjutan kegiatan. Hal ini tentunya berdampak pada pencapaian tujuan ekstrakurikuler dalam melestarikan budaya Gayo. Evaluasi yang belum dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan juga menjadi permasalahan dalam upaya perbaikan pengelolaan ekstrakurikuler *didong* di masa mendatang.¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Hasri Selaku Murid SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, Tanggal 05 Maret 2024.

Penelitian tentang pengelolaan ekstrakurikuler *didong* di SMA Negeri Unggul Binaan Bener Meriah memiliki alasan fundamental yang menarik untuk dikaji. Sekolah dipilih tidak semata-mata karena keberadaanya, melainkan karena memiliki karakteristik unik dalam upaya pelestarian kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tradisional *didong*. Peneliti melihat bahwa lembaga pendidikan ini tidak sekedar mengajarkan seni tradisi, tetapi berupaya mentransformasikan nilai kebersamaan, kekompakan kearifan lokal kepada generasi muda melalui pendekatan akademis dan praktis yang komprehensif. Penelitian terletak pada bagaimana sekolah mampu mengintegrasikan ekstrakurikuler *didong* ke dalam sistem pendidikan yang lebih luas, sehingga tidak sekedar menjadi sebuah pertunjukan, melainkan media edukatif untuk menanamkan karakter dan nilai budaya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian program ekstrakurikuler *Didong* Gayo di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.?

3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah?
3. Untuk mengetahui evaluasi ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini manfaat teoritisnya ialah untuk pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan khususnya Manajemen Ekstrakurikuler yang dilakukan dilembaga pendidikan dalam mempertahankan kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Akan sangat bermanfaat bagi madrasah tersebut dalam pengoptimalan pengelolaan ekstrakurikuler *didong* sebagai upaya pelestarian budaya Gayo.

2) Bagi Guru dan pelatih ekstrakurikuler *didong*

Memberikan panduan praktis bagi guru dan pelatih ekstrakurikuler dalam merancang mengembangkan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk dapat melestarikan budaya lokal.

3) Bagi siswa

Siswa akan mendapat kesempatan untuk mempelajari dan mengapresiasi budaya Gayo secara langsung, sehingga meningkatkan kesadaran dan kecintaan mereka terhadap budaya Gayo.

4) Bagi akademisi dan peneliti

Temuan ini dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi akademisi dan penelitian lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pelestarian budaya melalui pendidikan, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler *didong*.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi atau pemahaman bagi pembaca, maka dengan ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul penelitian pengelolaan ekstrakurikuler *didong* dalam pelestarian budaya Gayo di SMA Negeri Unggul Binaan Bener Meriah.

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau biasa disebut dengan adanya evaluasi terhadap sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam proses ini juga mencakup pengambilan keputusan, koordinasi dalam berbagai elemen, serta pengarahan dan motivasi terhadap individu atau kelompok yang terlibat.

Pengelolaan yang baik juga memerlukan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, pemecahan masalah yang efektif dan komunikasi yang jelas antar pihak yang terlibat. Hal ini juga mencakup evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja dan hasil yang telah dicapai, serta dapat penyesuaian strategi bila diperlukan untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

2. Ekstrakurikuler

Kesenian yang dapat dikatakan kegiatan Ekstrakurikuler dalam ruang lingkup kegiatan non akademik mahasiswa yaitu ekstrakurikuler, merupakan kegiatan pengembangan diri untuk dapat mempelajari kebudayaan daerah khususnya ekstrakurikuler *didong* Gayo. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk dapat mengembangkan minat dan bakat mahasiswa diluar dari teori yang dipelajari didalam ruangan kelas, sehingga didalam kegiatan ekstrakurikuler ini mahasiswa mampu dalam mengembangkan diri di luar akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat untuk kalangan generasi muda dalam hal untuk dapat mengetahui bakat yang terpendam yang ada didalam diri

mereka masing-masing, dengan adanya penerapan tersebut maka dapat melatih mereka lebih menjurus untuk menggali potensi-potensi yang mereka miliki.

3. *Didong*

Didong Gayo yang merupakan seni pertunjukkan tradisional yang menjadi kebanggaan masyarakat Gayo, yang dilakukan oleh para lelaki secara berkelompok, dengan ekspresi yang bebas, sambil duduk bersila atau berdiri sambil mengentak-entakkan kakinya. yang mana mereka diajarkan memainkan alat musik dan menyanyikan syair-syair *didong* Gayo mengandung pesan yang baik yang disampaikan melalui syair-syair Gayo. Dan bertepuk-tepuk tangan secara bervariasi, sehingga memunculkan suara dan gerak yang indah dan menarik. Dan hal tersebut dapat dikembangkan oleh generasi-generasi muda yang berada di ruang lingkup Gayo tersebut.

4. Pelestarian kearifan lokal

Pelestarian merupakan suatu upaya dalam menjaga keberlanjutan dan mencegah punahnya sesuatu hal, yang akan kita gambarkan adalah pelestarian kearifan lokal yang ada di Gayo, yang mana dapat mencegah punahnya budaya asli suku Gayo dengan cara mewariskannya kepada generasi-generasi penerus dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas, serta pelestarian kearifan lokal juga berarti melindungi dan menjaga keaslian Gayo dari kepunahan dan perubahan zaman yang terlalu drastis di era sekarang ini.

Maka dengan adanya effort dalam pelestarian kearifan lokal tersebut yang ada dan dapat lebih mengembangkan merupakan satu hal yang baik dan dapat di

contoh, sehingga dari generasi ke generasi akan mengenal budaya-budaya yang ada di zaman dahulu, sehingga tidak terlalu terpengaruh kedalam era saat ini yang sudah dipengaruhi hal baru dan mungkin dapat merusak jalan pikiran generasi muda, dengan tidak melestarikan kearifan lokal yang ada di Gayo.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dan menghasilkan data empiris. Tujuan dari kajian terdahulu adalah untuk memungkinkan peneliti dalam membandingkan temuannya sendiri dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian Husna, Ahmad Syai dan Tengku Hartati¹¹ dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, pada tahun 2017. Vol II. Nomor 3, yang membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler *didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah. Dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan pada waktu libur, dan dapat menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dapat berlaku pada kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, untuk memperluas tentang seni *didong* pada khususnya dan mengembangkan bakat serta minat siswa juga mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

¹¹ Husna, Ahmad Syai, Tengku Hartati, (2017) Kegiatan Ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Vol. II, No. 3, h. 224-221.

Journal *Metamorfosa*. Januari, 30, 2022, Vol 10, No 1, dengan judul Kode Sastra dalam Syair *Didong* Gayo. Yang di tulis oleh Ismawirna, Erfinawati dan Masni Fitri Binti.¹² Menjelaskan bahwa sebagian besar syair *didong* bertemakan kesenian itu sendiri yang menjelaskan tentang nilai-nilai islam seperti perkataan-perkataan yang ditemakan kesenian itu sendiri tentang nilai-nilai islam seperti perkataan-perkataan yang diterangkan dalam Al-Qur'an yaitu perkataan benar, perkataan membekas, perkataan baik, perkataan lemah lembut dan perkataan mulia juga diselingi dengan sindiran-sindiran antara dua grup tersebut.

Vinny Aryesha,¹³ tahun 2018, Vol. III, No. 5, dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA), yang berjudul *Didong* Music Social Identity of Gayo Society. Menjelaskan tentang musik *didong* di sanggar tajuk lengkawi mengindentitaskan individu melalui tepokan (tepukan) dan syair. Individu satu atau tepokan (tepukan) satu yang mengindentitaskan sebagai tingkah pumu atau tingkah tangan mencerminkan masyarakat Gayo yang berbuat baik terhadap sesama, individu dua atau tepokan (tepukan dua yang mengindentitaskan sebagai kretek bantal mencerminkan masyarakat Gayo yang cinta akan lingkungan sekitar dan cinta tanah air, AindividuR tigaN atau tepokan (tepukan) tiga yang mengindentitaskan sebagai pelengkap mencerminkan masyarakat yang senang akan kedamaian dan disiplin, individu empat atau syair yang mengindentitaskan sebagai ceh mencerminkan masyarakat Gayo sangat senang bernyanyi dan

¹² Ismawirna, Erfinawati, Masni Fitri Binti, (2022) Kode Sastra dalam Syair *Didong* Gayo, *Journal Metamorfosa*, Vol. 10, No. 01, h. 123.

¹³ Viny Aryesha, (2018) *Didong* Music Social Identity Of Gayo Society, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, Vol. III, No. 05, h.245.

kelompok *didong* mencerminkan masyarakat Gayo yang etos kerja dan kebersamaan.

Dalam penelitian Eliyyil Akbar,¹⁴ dalam jurnal Al-Tahrir, tahun Mei 2015, Vol. 15, No. 1, dengan judul Pendidikan Islami dalam Nilai-nilai Kearifan Lokal *Didong*, dan menjelaskan bahwa nilai yang terkandung dalam seni *didong* dari unsur keindahan, religius, dan kebersamaan. Kebersamaan ini untuk mewujudkan kebijaksanaan yang mentradisi dan syari'at yang mana nilai kearifan lokal yang disampaikan *Didong* adalah mukemel, yaitu harga diri, tertib, setie, semayang-gemasih, mutentu, amanah, genap-mupakat, alang-tulung, dan bersikemelen. Pendidikan islami yang masyarakat Gayo peroleh dari pertunjukan *Didong* tidak lepas dari adat dan syari'at yang sudah tersusun rapi pada peraturan yang disebut qanun. Dengan membuka tirai keluhuran nilai budaya lokal, muncul kesadaran yang akan membukakan jati diri bangsa yang berbudaya karena kemajemukan kearifan lokalnya.

Jurnal inspirasi manajemen pendidikan, tahun 2020, Vol. 8, Nomor. 4, dengan judul peran kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, yang ditulis oleh Yhunanda.¹⁵ Menjelaskan mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat berdampak positif dalam peningkatan hasil prestasi belajarnya. Dalam hal ini juga dapat dinyatakan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, kemampuan sosial, emosi, kerjasama juga pengetahuan

¹⁴ Eliyyil Akbar, Pendidikan Islami dalam Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Didong*...,h. 46-47.

¹⁵ Yhunanda, (2020) Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 4, h. 245.

tentang dunia luar secara langsung yang mana jarang ditemui dalam materi pelajaran umum.

Jurnal pendidikan kewarganegaraan, Mei 2016, Vol 6, Nomor 11, dengan judul pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA korpri Banjarmasin. Yang ditulis dan diteliti oleh, Noor Yanti, Rabiatul Adawiah dan Harpani Matnuh.¹⁶ Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya merupakan kesadaran diri sendiri. Namun ada juga karena diwajibkan oleh sekolah seperti kegiatan terkhusus.

Dalam penelitian Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi dan Yayang Furi Furnamasari.¹⁷ Dalam jurnal, pendidikan tambusai dengan judul, peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah pada tahun 2021, Vol 5, Nomor 3. Menjelaskan bahwa, pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, dengan kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk dapat memilih sendiri jurusan sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Yang meliputi

¹⁶ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, (2016) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 11, h. 123.

¹⁷ Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, (2021) Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3, h. 245.

keterampilan intelektual dan partisipasi yang terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Membahas keseluruhan penelitian yang ditulis dari beberapa jurnal diatas dapat kita lihat bahwasanya peneliti banyak membahas mengenai pembentukan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa dan menceritakan keindahan kandungan syair *Didong* Gayo. Sedangkan penelitian saya ini lebih fokus kepada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian ekstrakurikuler *didong* Gayo dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengelolaan Ekstrakurikuler

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang peneliti jadikan sebagai landasan atau pedoman dalam melakukan penelitian. Yang mana sumber dari pada landasan teori ini dari teks buku jurnal penelitian dan elektronika. Berikut peneliti akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan pengelolaan ekstrakurikuler.

1. Pengertian Pengelolaan Ekstrakurikuler

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mana mendapat awalan “Peng” dan akhiran “an” dan menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, pengawasan, pengaturan dan perawatan. Pengelolaan itu juga mempunyai awal katanya “kelola”, yang di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lainnya dari pengelolaan adalah “manajemen.” Yang mana manajemen juga merupakan kata yang aslinya dari bahasa inggris yaitu “management.” Yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan pengelolaan manajemen juga pengelolaan. Namun kata management sendiri sudah diserap kedalam bahasa indonesia yang menjadi kata manajemen sendiri yang berarti sama dengan “pengelolaan.” Yakni sebagai suatu proses yang dapat mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.¹⁸ Dalam suatu kegiatan harus dapat memperhatikan kata pengelolaan yang terutama kegiatan ekstrakurikuler yang

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.221.

harus mempunyai kata kelola untuk dapat mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler.

Istilah ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang dapat digabungkan menjadi satu kata yaitu “ekstrakurikuler.” Dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular dan mempunyai arti di luar pembelajaran.¹⁹ Ekstrakurikuler juga sering disebut dengan “ekskul” baik itu disekolah dan perguruan tinggi, merupakan salah satu kegiatan tambahan diluar jam sekolah diharapkan dapat membantu pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Sangat banyak hal-hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler berasal dari dua kata, yaitu kata Ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan dari luar yang resmi. Dan sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Hingga dari pada hal tersebut ekstrakurikulum dapat diartikan sebagai tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi dicantumkan didalam tulisan Nur Hamdiyati bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas

¹⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, (1992) Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary Cer. XX: Jakarta: PT. Gramedia, h. 227.

pengetahuan seseorang peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.²⁰

Kata ekstrakurikuler juga terdiri atas dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 mengenai implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh peserta didik pada luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari berbagai kegiatan kurikulum standar sebagai perluasan dari pada kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.²¹

Ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pelajar. Awalnya, tidak dapat membedakan antara kegiatan atau kegiatan internal dan ekstrakurikuler sendiri.²² Menurut Prihatin, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar pembelajaran, dilakukan ketika mata pelajaran kosong dan tidak mengganggu kegiatan akademik. Dengan tujuan untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan generasi, mengenal tentang beragam ekstrakurikuler diluar akademik, melatih generasi muda untuk mengeluarkan bakat terpendam mereka didalam tempat yang nyaman dan tidak membuat diri mereka merasa

²⁰ Nur Hamdiyati, Manajemen Ekstrakurikuler..., h.50.

²¹ Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I, Esktrakurikuler PAI (Palima Curug Banten, Media Madani, 2014) h. 12.

²² Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, dkk, Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah, Jurnal Pendidikan Tambusai..., h. 72-88.

malu, hingga mereka dapat merasakan hal baru yang ada didalam diri mereka masing-masing, menyalurkan bakat dan minat merupakan satu hal yang dapat melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²³

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, tenaga kependidikan atau guru. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah ataupun diluar sekolah yang dapat bertujuan dalam memperluas pengetahuan siswa menyalurkan bakat dan minat serta dapat melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan pengembangan diri di sekolah yang dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri didalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya yang lebih mendalam dan memperluas wawasan setiap siswa, meningkatkan potensi bakat, minat peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan untuk mengembangkan diri seseorang dan bersifat pilihan, dapat dimaknai bahwa setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya tiga kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk kedalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program pengembangan diri yang wajib untuk ada didalam diri seseorang.

Muliyono menjelaskan bahwa kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum.

²³ Husna, Ahmad Syai' & Tengku Hartati, (2017) Kegiatan Ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Vol. II, No. 3, h.229

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²⁴

Dari pengertian ekstrakurikuler yang dipaparkan dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai sarana bimbingan, pelatihan, untuk menumbuhkembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk melengkapi kecerdasan diri baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang nantinya akan melahirkan prestasi dan keahlian bagi dirinya.

Sekolah dan madrasah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi atas dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib ini harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan ekstrakurikuler pilihan menjadi bagian yang bisa mereka pilih sesuai minat dan kebutuhan mereka sebagai hal yang mereka senangi yang nantinya melahirkan keahlian untuk peserta didik yang pada umumnya di tuntut untuk bisa berekstrakulikuler di luar akademik.

Sehingga dapat diambil Kesimpulan bahwa kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler merupakan Keputusan yang baik dalam memecahkan

²⁴ Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I, Esktrakulikuler PAI..., h. 14.

permasalahan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang harus dapat dikenal oleh peserta didik mengenai apa itu kegiatan kestrakurikuler yang mampu mengembangkan bakat minat seorang siswa hingga mampu mengembangkan diri mereka sendiri dengan cara mereka sendiri.

2. Tujuan Pengelolaan Ekstrakurikuler

a. Tujuan pengelolaan ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler pada kalangan siswa adalah sebagai berikut: Setiap hal yang dilaksanakan sudah pasti mempunyai tujuan, hal ini merupakan suatu hal yang dipandang sebagai hal yang penting dan perlu. Karena tujuan merupakan satu diantara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seseorang pendidik atau pelaksana sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya suatu tujuan maka dapat pula berlangsung dengan baik hak-hal yang terencana tersebut.

Tujuan ekstrakurikuler adalah wadah untuk dapat mengembangkan bakat dan minat seseorang siswa pada umumnya. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan akhlak mulia untuk dapat hidup mandiri dengan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²⁵ Maka tujuan yang hendak dicapai didalam kegiatan ekstrakurikuler itu adalah sebagai berikut:

²⁵ Nur Hamdiyati, Manajemen Ekstrakurikuler...,h.52-53.

- 1) Kegiatan harus mempunyai target untuk dapat membangkitkan pengayaan siswa yang dapat berespek kognitif, afektif juga psikomotorik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat seorang siswa sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna dalam perjalanan yang mereka laksanakan tersebut.
- 3) Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler maka berjalan dengan adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan dengan adanya pelatihan juga dibimbing maka akan mencapai suatu tujuan dari ekstrakurikuler itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seluruh proses yang sudah direncanakan dan dikelola secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar kelas dan diluar jam pelajaran, dalam hal menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada didalam diri peserta didik, baik berkaitan mengenai aplikasi ilmu pengetahuan maupun dalam pengertian khusus membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, tujuan dari pada ekstrakurikuler ini dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu sebagai berikut:²⁶

²⁶ Siti Ubaidah, (2015), Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan

a) Pengembangan Minat dan Bakat

Maksud dari pada pengembangan minat bakat adalah bagaimana kemampuan siswa di bidang non-akademik memberikan kesempatan dan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka di luar bidang pelajaran formal di kelas. Memberikan adanya pelatihan dan bimbingan untuk mengasah bakat siswa tersebut.

Memberikan wadah untuk dapat mengekspresikan diri dan menyalurkan bakat yang positif. Seperti halnya diberikan kesempatan kepada siswa dalam mengungkapkan ide, emosi, kreativitas, kemampuan dan kepribadian mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan bakat yang mereka miliki dapat disalurkan melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan terbimbing. Hal ini untuk dapat mencegah penyalahgunaan bakat atau energi ke arah yang negatif. Dengan adanya kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler, siswa memiliki ruang yang aman dan terfasilitasi untuk berkreasi, berkarya, dan mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakatnya.

b) Pembinaan karakter dan kepribadian

Membantu pembentukan karakter juga kepribadian siswa yang baik, dalam mengembangkan nilai-nilai didalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan siswa untuk disiplin dalam mentaati peraturan, tata tertib yang ada, jadwal kegiatan dan adanya komitmen yang telah disepakati. Karena disiplin merupakan satu hal yang harus dapat digerakkan didalam sebuah pelaksanaan kegiatan.

Siswa juga harus dapat diberikan tanggung jawab dalam mengembangkan peran dan tugas mereka didalam kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler dan mereka belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar, selain itu banyak juga kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melibatkan kerja sama tim, dan seorang siswa dapat belajar tentang mengembangkan kemampuan bersosialisasi, kerja sama tim dan tenggang rasa. Dan dengan fungsi tersebut siswa akan lebih dilatih dan dibiasakan untuk merapkan nilai-nilai positif tersebut didalam situasi nyata. Dan hal ini membantu didalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan seseorang di masa depan.

c) Pengembangan potensi diri

Tujuan pengembangan potensi diri merupakan satu hal untuk dapat mengembangkan potensi siswa secara lebih optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam hal dapat diartikan sebagai upaya untuk dapat memfasilitasi dan memaksimalkan minat bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa sendiri akan didorong untuk dapat mengeksplorasi dan memperkaya potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa melalui berbagai kegiatan dan pengalaman baru.

Pengelolaan ekstrakurikuler juga harus mampu menciptakan lingkungan yang positif dapat mendukung pengembangan segala potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Siswa juga dikelilingi oleh teman-teman yang sefrekuensi yang memiliki minat dan semangat yang sama, sehingga dari dalam hal ini dapat saling memotivasi diri satu sama yang lainnya dalam situasi apa pun, sehingga

dari dalam fungsi ini siswa dapat menemukan siapa diri mereka yang sesungguhnya.

d) Pembentukan jiwa kepemimpinan

Dalam pengelolaan ekstrakurikuler, siswa mampu mengambil peran sebagai ketua, atau pemimpin tim didalam kelompok, mereka belajar untuk memimpin dan mengarahkan anggota lain, dalam memberikan motivasi, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, mengatur strategi untuk dapat memperoleh keberhasilan kegiatan. Serta juga dapat melatih kemampuan kepemimpinan seperti komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan, juga pembagian tugas yang baik.

Melatih kepemimpinan didalam pengelolaan ekstrakurikuler juga sebagai fungsi yang sangat akurat yang real dapat ditemukan untuk seorang siswa yang sungguh-sungguh didalam pengimplementasiannya. Siswa sendiri juga mendapatkan pengalaman nyata dalam memimpin tim, membuat keputusan yang penting juga dapat mengelola organisasi secara langsung. Dan hal tersebut dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dalam pengambilan keputusan juga manajemen organisasi yang bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang terutama dunia pendidikan maupun karir.

Dari keempat Tujuan pengelolaan ekstrakurikuler diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pada pengelolaan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan dapat mengarahkan sesuatu hal yang akan dilaksanakan

agar kedepannya tercapai dari pada pembentukan skill dalam diri seorang siswa dan dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga dari hal tersebut dimasa yang akan datang siswa sudah tidak bingung terhadap skill yang mereka miliki.

3. Fungsi Pengelolaan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan pastinya ada fungsi-fungsi tertentu dari kegiatan tersebut. Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan Langkah awal yang sangat penting. Dalam tahap ini, pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan dan minat siswa, menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, Menyusun program kerja, serta menetapkan tujuan dan indicator pada keberhasilan program.
- b. Pelaksanaan yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap ini, program yang telah direncanakan diimplementasikan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Evaluasi merupakan tahap akhir sekaligus menjadi input untuk siklus perencanaan berikutnya. Dalam tahap evaluasi, pihak sekolah mengumpulkan data dan informasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, menganalisis Tingkat keberhasilan program berdasarkan indicator yang telah ditetapkan serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.²⁷

²⁷ Alfabeta, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, (karya kompri – bandung, 2015), h. 23.

a. Perencanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam buku Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa yang ditulis oleh Nurholis. Mendefenisikan bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan mendatang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Didalam perencanaan juga terdapat tugas pokok perencanaan yang harus dapat dipahami sebuah organisasi agar dapat mengoptimalisasi situasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.²⁸

Dalam tahap perencanaan ini dapat dilakukan dengan melakukan inventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler, untuk dapat mengetahui bakat dan minat siswa, dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dalam jangka waktu 6 bulan sampai 1 tahun yang akan datang. Selain mengenai proses penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler, maka ada pula penyusunan tentang jadwal latihan untuk siswa setiap harinya atau seminggu 2-3 kali juga penyusunan tata tertib didalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus dimanfaatkan dengan baik oleh siswa agar latihan dan tujuan organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa.

²⁸ Nurholis, Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, (Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia, 2023). h.11.

Prinsip didalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan tata tertib. Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan melakukan inventaris jenis kegiatan ekstrakurikuler, yang menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk dapat menentukan pembinaan kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada guru juga komite sekolah tersebut.²⁹

Dalam pembuatan perencanaan ini ada beberapa pihak-pihak yang terlibat didalam proses pembuatan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

a) Analisis Kebutuhan

Perencanaan ekstrakurikuler juga harus dapat mengidentifikasi minat dan kebutuhan siswa terhadap ekstrakurikuler, meninjau ketersediaan sumber daya seperti adanya pembinaan, peralatan musik dan juga ruangan yang nyaman serta layak dipakai.

b) Penetapan tujuan

Penetapan tujuan, didalam perencanaan ekstrakurikuler juga dapat menetapkan tujuan, pengembangan bakat seni dan juga pembentukan karakter. Dalam hal ini juga dapat memastikan tujuan selaras dengan visi dan misi sekolah dan juga tujuan pendidikan nasional.

²⁹ Irma Septiani, Bambang Budi Wiyono, (2012), Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah, Manajemen Pendidikan, Vol. 23, Nomor. 05, h.426-427.

c) Penyusunan kurikulum

Merancang sebuah kurikulum ekstrakurikuler, yang meliputi materi, metode pembelajaran dan juga evaluasi. Dalam hal ini juga harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter didalam kurikulumnya.

d) Pemilihan pembina

Memilih pembina ekstrakurikuler yang memiliki kompetensi dan juga pengetahuan tentang, juga dapat menentukan tugas dan tanggung jawab pembina didalam membimbing siswa.

e) Penjadwalan kegiatan

Menyusun jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler yang tidak berbenturan dengan suatu kegiatan akademik selain itu juga harus dapat menyesuaikan jadwal dengan ketersediaan ruangan dan fasilitas pendukung.

f) Pengadaan sarana dan prasarana

Dalam hal ini juga harus dapat mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana seperti adanya alat musik tradisional, pakaian adat juga ruangan latihan yang sudah tersedia. Selain itu juga dapat menganggarkan biaya pengadaan sarana dan prasarana yang baik dan terarah.³⁰

Dalam hal ini dapat juga mengusulkan tenaga pendamping atau pembina yang kompeten untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan yang matang dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sangat penting untuk menjamin keberhasilan

³⁰ Surosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h.291.

program dan mencapai tujuan yang diharapkan, baik didalam pelestarian budaya maupun pengembangan potensi siswa.

Selain hal tersebut, dalam perencanaan ekstrakurikuler juga mempunyai beberapa poin-poin yang harus dapat dikuasai yaitu :

- (2) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan dengan visi dan misi ekstrakurikuler tersebut.
- (3) Melalui penetapan tujuan dan jenis kegiatan serta siswa (sebagai sasaran) yang ditetapkan, perencanaan juga harus dapat menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- (4) Rencana strategi pelaksanaan hendaknya menjelaskan siapa yang bertanggung jawab baik terhadap keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler atau pun terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang akan dilaksanakan.
- (5) Perencanaan strategi ini mencakup pula, perencanaan waktu, tempat, fasilitas/sumber/bahan, jaringan/tenaga lainnya, dan besarnya alokasi dan sumber biaya.
- (6) Pembiayaan merupakan dinamisator efektivitas penyelenggaraan program kegiatan ekstrakurikuler. Karena hal tersebut maka perlu dipersiapkan hal-hal berikut:
 - (a) Biaya pengadaan fasilitas/sumber/bahan dan peralatan.
 - (b) Biaya latihan/kegiatan pembentukan etos perilaku belajar/kerja dalam kegiatan ekstrakurikuler

- (c) Biaya operasional dan pemeliharaan/perawatan dan biaya sistem penyelenggaraan program termasuk honor pembina/pelatih
- (d) Dan biaya sistem evaluasi
- (e) Pelaporan dan sertifikat.³¹

b. Pelaksanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler

Di dalam siklus Tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindakan Evaluasi. Dapat mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan sekolah. Pengerjaan itu juga bisa berupa hal-hal kecil lalu kemudian untuk dapat mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama. Selain itu pada fase ini kemungkinan akan ada banyak problem yang tidak diperkirakan akan terjadi. Dalam hal ini skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam lingkungan yang sudah terkendali.³²

Agar tahapan pelaksanaan ini bisa menjadi lebih efektif, maka coba untuk melakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas juga tanggung jawabnya masing-masing. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Peserta didik juga diharuskan mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu

³¹ Tilawati Apriana, Pedoman Ekstrakurikuler, (Potiteknik'Aisyiyah : Pontianak, 2019). h. 4-5.

³² Nurholis, Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler..., h.16.

program ekstrakurikuler pilihan baik itu yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.³³

Peserta didik diharuskan mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Demikian yang tertuang Menurut surat Keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah pada Nomor 62 Tahun 2014. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³⁴

Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti klub pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu). Dan menurut Jejen Musfah didalam buku Tulisan Nurholis bahwasanya, pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP).³⁵

Suharsimi Arikunto, juga menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler secara rinci ada beberapa poin penting yaitu:

³³ Nurholis, Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler..., h.16.

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014.

³⁵ Nurholis, Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler..., h.18.

- 1) Tahap persiapan pelaksanaan, sosialisasi program kepada siswa, presentasikan rencana kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang sudah dilaksanakan dalam analisis kebutuhan.
- 2) Memanajemen kegiatan, pembagian tugas yang jelas dan pembekalan pelati/pembina yang sudah dipilih.
- 3) Jenis kegiatan ekstrakurikuler, mengumumkan kegiatan yang harus diikuti oleh setiap siswa.
- 4) Pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan yang sudah direncanakan harus dapat implementasi program sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.³⁶

Bahwa didalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini harus membutuhkan perencanaan yang matang, penyediaan fasilitas yang memadai, serta adanya tenaga pelaksana yang kompeten untuk membimbing dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

c. Evaluasi Pengelolaan Ekstrakurikuler

Muhaimin menyatakan didalam buku Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, yang ditulis oleh Nurholis. Bahwa *Evaluation is a systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the level of success of the implementation of education institution programs with certain criteria for the purposes of making decisions or policies. The information and implementation of the evaluation will be compared with the targets set in program.* Program ekstrakurikuler merupakan

³⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 50-51.

program yang dinamis dan fleksibel. Setiap satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester karena muaranya adalah untuk dapat meningkatkan perkembangan siswa.³⁷

Evaluasi merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan disetiap kegiatan, dan monitoring merupakan bagian dari evaluasi agar bisa mendapatkan tujuan yang efektif dan efisien dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.
- 2) Monitoring dapat juga dilaksanakan sewaktu-waktu untuk dapat menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan suatu proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Monitoring dilaksanakan dengan cara menadang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.
- 4) Evaluasi yang berupa seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah selama kegiatan berlangsung.

³⁷ Nurholis, Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler..., h.18.

Daryanto didalam bukunya juga menjelaskan mengenai evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dijelaskan sebagai berikut:

(1) Evaluasi proses

Evaluasi proses dilaksanakan untuk dapat mengamati jalannya kegiatan ekstrakurikuler, yang meliputi kehadiran siswa, kedisiplinan, antusiasme juga partisipasi aktif siswa didalam mengikuti kegiatan.

(2) Evaluasi hasil

Evaluasi hasil yang bertujuan untuk dapat menilai pencapaian atau hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler. Evaluasi juga dapat berupa tes keterampilan, penampilan, bentuk juga pameran karya atau evaluasi lain yang sesuai dengan jenis ekstrakurikuler.

(3) Evaluasi dampak

Evaluasi dampak ini dilakukan untuk menilai pengaruh atau pemanfaatan yang diperoleh siswa setelah dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti peningkatan keterampilan, pengembangan bakat, perubahan sikap atau perilaku dan lain-lainnya.

(4) Evaluasi fasilitas

Evaluasi fasilitas ini bertujuan untuk dapat menilai kecukupan dan kondisi fasilitas yang digunakan didalam pelaksanaan ekstrakurikuler, seperti ruangan, peralatan atau perlengkapan pendukung lainnya.

(5) Evaluasi tindak lanjut

Evaluasi ini dilaksanakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan atau peningkatan yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Tindak lanjut dapat berupa penyempurnaan program, perbaikan fasilitas, pelatihan bagi tenaga pelaksana atau upaya lain yang dianggap perlu.³⁸

Menekan pentingnya pelaksanaan evaluasi didalam ekstrakurikuler agar dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan, serta merencanakan tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan kualitas di masa yang akan datang.

4. Prinsip Pengelolaan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan itu memerlukan prinsip agar arah atau tujuan dari kegiatan tersebut akan berhasil. Adapun prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Individual, merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan, bakat juga minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, merupakan prinsip program ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, merupakan prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemberikan peserta didik.

³⁸ Daryanto, Administrasi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 148-149.

- e. Etos kerja, yaitu prinsip program ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³⁹

Sekolah perlu menentukan pilihan prioritas kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan berdasarkan analisis potensi serta minat peserta didik, selain itu juga kemampuan sekolah/madrasah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mengembangkan bentuk kegiatan selain dari yang diatas berdasarkan keadaan sekitar dan kondisi social masyarakat di lingkungan sekolah dengan tetap memperhatikan tujuan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk menjamin keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler, harus mampu menerapkan prinsip-prinsip yang sudah dijabarkan diatas sebagai salah satu alat untuk menggerakkan program ekstrakurikuler yang baik, efektif dan efisien.⁴⁰

B. Kesenian *Didong* Gayo

1. Pengertian Kesenian *Didong* Gayo

Kebudayaan di Indonesia yang beraneka ragam merupakan salah satu kekayaan nasional yang tak dapat ternilai harganya. Namun dalam hal ini dapat kita amati pada umumnya baru sekedar mengetahui tentang adanya keanekaragaman budaya tersebut. Sebahagian dari pada warga bangsa ini sangat banyak yang belum mengenal apa itu keanekaragaman secara lebih mendalam. Yang mana sesungguhnya pengenalan mengenai keanekaragaman tersebut sangat penting terlebih dari dalam diri kita sebagai orang indonesia sendiri. Saling

³⁹ Nur Hamdiyati, Manajemen Ekstrakurikuler...,h. 54-55

⁴⁰ Nur Hamdiyati, Manajemen Ekstrakurikuler...,h.54-55.

pengertian terhadap keanekaragaman itu sendiri merupakan suatu hal yang lebih dapat mengikat dan memperdalam sarana pengikat kesatuan bangsa. Dan semua hal tersebut merupakan modal yang teramat penting untuk dapat membangun bangsa didalam arti yang luas. Dalam rangka pergaulan antara bangsa-bangsa, dan juga sifat serta asas yang patut dikenal oleh bangsa-bangsa yang luas yang ingin didalam mengenal indonesia. Pengenalan itu pun yang tentu akan memperdalam satu pengertian mereka tentang indonesia pada umumnya, yang berguna untuk dapat memupuk dan saling pengertian dalam memupuk persahabatan sebagai warga di dunia dalam mewujudkan perdamaian mereka.

Suku bangsa Gayo merupakan salah satu suku bangsa di antara tiga ratus suku bangsa yang ada di Indonesia. Yang mana orang Gayo memiliki unsur kebudayaan yang bernama kesenian, dan yang akan perkenalkan adalah budaya Gayo kesenian *Didong*, yang merupakan salah satu kesenian tradisional yang cukup berakar didalam kehidupan kebudayaan Gayo itu sendiri.⁴¹

Budaya yang sudah lama mentradisi yang dijadikan norma bagi masyarakat Gayo. Sistem nilai-nilai budaya Gayo yang tertinggi merupakan *mukemel*, yaitu harga diri dari seseorang. Setiap orang pada daerah Gayo ini memiliki harga diri yang harus dapat dijaga dari dalam setiap individu. Menurut melalatoa yang di tulis oleh Eliyyil Akbar, nilai utama pada kebudayaan Gayo adalah harga diri dan dalam hal ingin mencapainya dengan cara mengamalkan pada nilai penunjang, yaitu tertib, *mutentu* dan amanah. Beberapa nilai-nilai yang

⁴¹ M. Junus Melalatoa, Kesenian Tradisional...,h.3.

telah dijabarkan harus dapat dilaksanakan dengan cara *bersikemelen* (sikap kompetitif didalam mengamalkan nilai-nilai penunjang).⁴²

Didong Gayo merupakan salah satu kesenian yang dimaksud sebagai kegiatan yang paling populer di masyarakat Gayo, *didong* dapat juga dinyatakan sebagai suatu varian dari nyanyian rakyat (*folksong*). *Didong* memiliki prinsip lisan yang sangat berperan dalam penyampaian pesan moral pada masyarakat luas melalui isi syair-syair nya. Menurut Melalatoa, kesenian *didong* dapat dikatakan sebagai konfigurasi ekspresi seni sastra, seni tari dan seni suara. Pelaksanaan kegiatan *Didong* ini biasa diadakan di tempat atau ruangan khusus sebagai pentas, misalnya di ruangan luas rumah panggung (*umah sara*), di atas panggung buatan pada ruangan terbuka, seperti di halaman rumah, lapangan juga tempat yang luas lainnya.

Setiap pentas *didong* ada banyak strategi yang dapat mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai religius yang baik itu dari *didong* jalu dan juga *didong* balas pantun, serta budaya bersifat religius yang dilaksanakan sehari-hari anggota *didong* menjadi terbiasa dalam melaksanakan nilai religius tanpa harus ada paksaan. nilai-nilai nya yaitu: (1) nilai ketauhidan, (2) nilai akhlak dan moral, (3) nilai yang mengandung pesan-pesan tentang pentingnya menjalankan ibadah, (4) nilai yang mengajarkan tentang kepasrahan kepada kehendak Allah, (5) mengajak pada kebaikan melalui cara yang persuasif. Jika nilai religius tersebut ditanamkan baik didalam kehidupan bermasyarakat serta

⁴² Eliyil Akbar, Pendidikan Islami Dalam Nilai-Nilai Kearifan...,h.54.

dipupuk dengan baik maka dengan sendiri akan tumbuh menjadi jiwa dan agama yang kuat.⁴³

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa arti dari pada *didong* Gayo adalah perpaduan antara music, tari dan sastra yang memiliki sejumlah hal yang bisa dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter dapat dilihat dari dalam proses pra pertunjukan sampai dengan selesai banyak nilai karakter yang bisa kita ambil dari dalam isi syair-syair *Didong* Gayo tersebut, dengan hal itu sangat berkesinambungan bersama pengembangan karakter generasi muda didalam melestarikan budaya yang dapat diresapi tentang makna syair yang mengandung pendidikan karakter, maka dengan adanya pelestarian *Didong* Gayo dapat dijadikan pembelajaran yang berharga untuk generasi Gayo sebagai penerus *Didong* Gayo. Hingga dikenal oleh masyarakat luas, dan hal tersebut akan bergantung kepada apa, siapa dan bagaimana hal tersebut diterapkan. Sehingga harus dapat ditekankan, untuk generasi muda yang akan meneruskan dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Kegiatan *Didong* Gayo merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar Jam mata pelajaran, juga dilaksanakan diruang lingkup generasi muda, untuk dapat memperluas pengetahuan siswa mengenai Ektrakulikuler *Didong* Gayo dalam mengembangkan bakat serta minat mahasiswa yang mengikuti kegiatan ektrakulikuler. Didalam proses kegiatan ektrakulikuler *Didong* Gayo ini tidak mempunyai pembelajaran yang terstruktur seperti dalam pembelajaran didalam

⁴³ Ridwansyah, Harfiandi & Wahidah Nasution, (2023), Analisis Nilai-Nilai Pada Syaer *Didong* Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 4, No. 1, h. 51.

kelas, pelaksanaan ekstrakurikuler *Didong* Gayo untuk latihan praktik seni *didong* sehingga tidak mempunyai RPS dalam proses kegiatan ekstrakurikuler *didong* tersebut. Ekstrakurikuler *Didong* Gayo walaupun tidak terstruktur seperti yang diarahkan oleh dosen pada saat pembelajaran didalam kelas, latihan dan bimbingan oleh senior mengenai *Didong* Gayo akan tetap terus berjalan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁴

Dapat dikatakan berhasil ekstrakurikuler *Didong* Gayo tersebut apabila generasi-generasi muda dapat memahami betapa pentingnya isi dari dalam *Didong* Gayo tersebut untuk mereka, serta dengan adanya *Didong* Gayo akan lebih nampak bahwa orang-orang gayo yang biar pun tidak berada didaerah mereka namun tetap kompak didalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Didong* Gayo tersebut dimana pun mereka berada dengan menghasilkan satu hal positif dalam isi syair *Didong* Gayo tersebut.

Pelaksanaan *didong* dimulai dengan persiapan kedua kelompok yang akan tampil. Mereka biasanya terdiri dari para pemuda dan pria dewasa yang memiliki kemampuan berbicara dan bersyair yang baik. Peserta *didong* duduk berhadapan membentuk lingkaran atau setengah lingkaran. Acara dimulai dengan sambutan dan pembukaan oleh pemimpin atau tokoh adat setempat. Kemudian, salah satu kelompok akan memulai dengan melantunkan pantun atau syair yang berisi sindiran, lelucon, nasihat, atau ungkapan filosofis.

Pertukaran syair ini berlangsung secara spontan dan membutuhkan kreativitas, kelincahan berbahasa dan kemampuan improvisasi yang tinggi. Para

⁴⁴ Husna, Ahmad Syai & Tengku Hartati....h.229.

peserta *didong* harus mampu merespon dengan cepat menggunakan bahasa Gayo yang puitis, selama pertunjukan, para peserta *didong* tidak hanya saling bertukar pantun, tetapi juga menunjukkan kemampuan retorika, humor, dan kecerdasan intelektual mereka. Suasana biasanya penuh tawa, decak kagum dan apresiasi dari penonton. *Didong* berakhir ketika kedua kelompok merasa puas dengan pertukaran syair atau ketika waktu yang disepakati telah usai. Biasanya, acara ditutup dengan ucapan terimakasih dan penghormatan kepada para peserta serta penonton. Tradisi *didong* ini bukan sekedar hiburan, melainkan juga media untuk melestarikan bahasa, mengajarkan nilai-nilai budaya dan menjaga kohesi sosial dalam masyarakat Gayo.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan *Didong* Gayo merupakan keputusan yang baik dalam memecahkan permasalahan mengenai kegiatan *Didong* Gayo yang harus juga dapat dikenal oleh masyarakat luas tentang kegiatan *Didong* Gayo di era modern saat ini.

2. Asal-Usul dan Sejarah *Didong* Gayo

Sejarah asal-usul kesenian *didong* kiranya belum ada keterangan yang mampu mengungkapkannya. Ada orang yang berpendapat bahwa umur kesenian ini sama tuanya dengan adanya orang Gayo itu sendiri. Keterangan semacam ini tentunya tidak lebih dari sebuah teka-teki yang juga tidak memecahkan persoalan sejarah asal-usul *didong* itu.

Sejarah yang belum kunjung tersingkap ini, makin menjadi kabur lagi dengan tidak diketahuinya apa arti kata *didong* sendiri. Ada orang berpendapat bahwa kata *didong* itu mendekati pengertian kata "dendang" dalam bahasa Indonesia.

Arti "dendang" adalah "nyanyian sambil bekerja atau untuk menghibur hati atau bersama sama dengan bunyi-bunyian." Pengertian yang diberikan dalam kamus WJS Poerwadarminta itu kiranya terwujud dalam penampilan kesenian *didong*. Dalam bahasa Gayo juga dikenal kata denang atau donang yang artinya mirip dengan arti kata "dendang."⁴⁵

Dalam legenda Gajah Putih yang dikenal di Gayo atau di Aceh umumnya, dikatakan untuk membangkitkan seekor gajah dari pembaringannya yang enggan bangun dilakukan dengan cara berdendang yaitu dengan *didong*. Menurut sementara pihak sejak itulah adanya *didong*, yang akhirnya menjadi sebuah kesenian. Demikianlah akhirnya *didong* menjadi sarana untuk menyalurkan atau menyampaikan perasaan, pikiran, keinginan dari seseorang kepada orang atau pihak lain.⁴⁶

Sarana penyampaian pikiran dan perasaan itu kemudian sampai kepada suatu bentuk tertentu, yaitu bersifat kesenian. Kesenian yang terbentuk ini terwujud dengan perpaduan beberapa unsur kesenian yakni seni sastra, seni suara dan seni tari. Dalam penampilan dilihat secara keseluruhan pada kesenian ini ada gejala penyesuaian terhadap perkembangan yang terjadi pada masyarakatnya atau lingkungannya pada umumnya. Penyesuaian itu tampak pada bentuk, isi dan fungsinya. Kesenian ini telah berusaha menselaraskan diri dengan kebutuhan zaman yang dilaluinya. Bahkan ia membentuk diri sedemikian rupa untuk

⁴⁵ M. Junus Melalatoa, Kesenian Tradisional...,h.33.

⁴⁶ M. Junus Melalatoa, Kesenian Tradisional...,h.34.

merubah lingkungan sosialnya dengan nilai-nilai yang ada di tengah masyarakatnya.⁴⁷

Pada satu periode di masa lalu masyarakat Gayo diikat secara ketat oleh norma-norma adat. Pada waktu itu orang Gayo masih terkotak-kotak dalam *klen-klen* (belah). Belah itu adalah kesatuan sosial yang merasa berasal dari satu nenek moyang yang masih kenai mengenal dan selalu ada kontak di antara para anggotanya. Mereka memelihara adat exogam belah. Pada setiap belah biasanya ada satu group *kelop*, *ulu* kesenian *didong*. Pada waktu-waktu tertentu diadakan pertandingan *didong* antara dua group yang berasal dari belah yang berbeda. Keadaan semacam itu masih berlangsung sampai dengan berakhirnya kekuasaan pemerintahan kolonial Belanda di Gayo atau di Indonesia pada umumnya.

Pada masa itu *didong* ditandai oleh apa yang disebut bentuk *didong* berwajib. *Didong* semacam itu dapat diartikan bahwa ia tampil harus dengan "tema-wajib." Pada waktu itu pertandingan *didong* berlangsung dengan nyanyian berteka-teki. Ada pun "tema wajib" dari nyanyian berteka-teki itu sesuai dengan dalam rangka upacara apa *didong* itu diadakan, misalnya upacara perkawinan, upacara mendirikan rumah, upacara makan bersama sesudah panen di antara anggota satu *klen* (mankuwih) dan lain-lain.⁴⁸

Sejarah kesenian *didong* Gayo merupakan suatu perjalanan panjang yang menceritakan dinamika budaya masyarakat Gayo di Aceh. *Didong* merupakan

⁴⁷ M. Junus Melalatoa, *Kesenian Tradisional...*,h.35.

⁴⁸ M. Junus Melalatoa, *Kesenian Tradisional...*,h.36-37.

seni tutur atau puisi lisan yang telah ada sejak lama dalam kehidupan masyarakat Gayo di wilayah pegunungan Aceh Tengah. Meskipun asal mula *didong* tidak diketahui secara pasti, namun dipercaya telah berkembang secara turun-temurun sejak abad ke-15 atau bahkan lebih awal.

Pada masa lalu, *didong* digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan, nasihat, dan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat Gayo. *Didong* juga kerap digunakan dalam upacara adat, seperti pernikahan, kelahiran, dan kematian. Penyair *didong* atau yang disebut "pendandang" memiliki peran penting dalam masyarakat Gayo sebagai penyampai pesan-pesan tersebut.

Seiring masuknya agama Islam di Aceh, *didong* mengalami perkembangan dengan memasukkan unsur-unsur keislaman, seperti nasihat moral, ajaran agama, dan kisah para nabi. Namun, *didong* tetap mempertahankan kekayaan budaya dan bahasa lokal Gayo. Pada masa penjajahan Belanda, *didong* menjadi salah satu media untuk menyuarakan perlawanan dan semangat kemerdekaan. Pendandang *didong* kerap menyampaikan puisi-puisi yang mengkritik penjajah dan membangkitkan semangat perjuangan rakyat Gayo.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Melestarikan *Didong* Gayo

Budaya Gayo merupakan satu hal yang dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam melestarikan budaya Gayo yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang merupakan suatu indikator untuk kualitas generasi-generasi Gayo. Namun, budaya Gayo dipengaruhi oleh faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan yang dianggap harus efektif dan efisien tersebut.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelestarian kearifan lokal Gayo bagi generasi-generasi pada umumnya, terdapat beberapa faktor yang akan dijelaskan secara relevan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor ekonomi dan pembangunan

Dalam hal ini pembangunan ekonomi dan juga infrastruktur yang tidak dapat terkendali dapat mengancam kelestarian budaya Gayo, yang terutama jika melibatkan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Dari dalam faktor ini juga memainkan peran yang signifikan dalam upaya pelestarian budaya Gayo. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai faktor ekonomi dan pembangunan yaitu:

- 1) Komodifikasi budaya Gayo dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata budaya, yang terdapat risiko komodifikasi budaya Gayo, yang mana nilai-nilai budaya dikomersialkan secara berlebihan tanpa adanya pertimbangan keaslian dan makna yang terkandung didalamnya.
- 2) Keterbatasan sumber daya dan pendanaan dalam upaya pelestarian budaya Gayo yang sering kali terkendala oleh kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan pendanaan yang memadai. Hal tersebut dapat disebabkan oleh prioritas pembangunan ekonomi yang lebih berfokus pada sektor-sektor produktif secara ekonomi pada umumnya.

b. Faktor lingkungan dan kearifan lokal

Faktor yang ini memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan alam, yang mana seperti praktik pertanian tradisional dan ritual adat. Dan juga penurunan lingkungan dapat juga mengancam pelestarian praktik-praktik tersebut.

c. Faktor sosial dan budaya

Faktor sosial dan budaya merupakan dapat menjadi faktor pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya di kalangan generasi muda Gayo pada umumnya untuk dapat memengaruhi minat mereka didalam mempelajari dan melestarikan budaya tradisional tersebut.

d. Faktor pendidikan dan transmisi

Pengetahuan dan kurangnya pendokumentasian serta transmisi pengetahuan budaya Gayo yang efektif dapat juga menyebabkan hilangnya warisan leluhur budaya Gayo ini. Sehingga dari pada itu generasi-generasi Gayo harus mampu untuk dapat membuat transmisi yang baik dan bagus sehingga tidak meninggalkan sejarah-sejarah dari budaya Gayo itu sendiri.

Sehingga dari pada hal tersebut faktor-faktor yang ada dalam pelestarian budaya Gayo kepada khususnya generasi-generasi gayo harus mampu didalam mencari solusi yang harus dapat ditempuh agar mempunyai ciri khas yang baik dalam melestarikan budaya Gayo dimasa yang akan datang juga.

4. Pelaksanaan Melestarikan *Didong* Gayo

Pelaksanaan melestarikan *Didong* Gayo telah dilaksanakan dengan berbagai inisiatif dan juga berbagai cara, baik oleh pemerintah juga lembaga maupun masyarakat. Dalam hal ini dapat dijelaskan secara detail tentang beberapa pelaksanaan pelestarian budaya Gayo yaitu:

a. Revitalisasi bahasa Gayo

Pelaksanaan ini dilaksanakan untuk dapat menjaga kelestarian bahasa Gayo yang sebagai salah satu kekayaan budaya. Pemerintah Aceh yang telah menerbitkan buku pedoman dan juga kamus bahasa Gayo supaya lebih memudahkan bagi generasi-generasi muda didalam belajar tentang bahasa Gayo di sekolah-sekolah dan juga di wilayah Gayo itu sendiri. Dengan adanya penerbitan buku tersebut maka akan tumbul pelaksanaan berbagai upaya revitalisasi yang dilaksanakan antara lain:

b. Pengajaran bahasa Gayo di sekolah

Pemerintah Aceh telah mewajibkan pengajaran bahasa Gayo di sekolah-sekolah di wilayah Gayo, yang mana mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Hal ini juga bertujuan untuk dapat memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Gayo di kalangan generasi muda pada umumnya.

c. Penerbitan buku pedoman dan kamus bahasa Gayo

Untuk dapat mempermudah pembelajaran dan penggunaan dalam bahasa Gayo, pemerintah dan juga lembaga terkait telah menerbitkan buku pedoman dan

juga kamus bahasa Gayo. Dengan buku-buku tersebut menjadi sumber belajar bagi siswa-siswa Gayo.

d. Penguatan peran lembaga adat dan komunikasi budaya

Lembaga adat dan juga komunitas budaya Gayo berperan aktif dan penting didalam mendorong penggunaan bahasa Gayo didalam kegiatan adat, upacara tradisional dan juga kehidupan sehari-hari pada masyarakat Gayo umumnya.⁴⁹

e. Penguatan adat istiadat dan tradisi

Budaya Gayo yang berperan didalam menjaga dan melestarikan adat istiadat, tradisi juga ritual-ritual budaya Gayo. Dan juga adanya upacara adat seperti kenduri dan juga upacara panen, yang terus diselenggarakan dan dilestarikan dengan baik dan efektif.

f. Pendokumentasian dan publikasi budaya Gayo

Upaya pendokumentasian dan juga publikasi budaya Gayo ini dilaksanakan melalui penerbitan buku-buku, artikel ilmiah dan juga pembuatan film dokumenter mengenai kehidupan dan budaya Gayo kepada khalayak luas.⁵⁰

C. Pengelolaan Ekstrakurikuler *Didong* dalam Melestarikan Kearifan

Lokal

Ekstrakurikuler *didong* merupakan salah satu wadah penting dalam upaya pelestarian kearifan lokal di wilayah Gayo, Aceh. Seni pertunjukan tradisional ini

⁴⁹ Muhammad Bayu Habibie, (2018), Revitalisasi Bahasa Gayo di Kabupaten Aceh Tengah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2, No.2, h.40-41.

⁵⁰ Elliyil Akbar, Peran Lembaga Adat Gayo dalam Pelestarian Budaya Lokal, Jurnal Studi Kultural...,h.39-40.

memiliki signifikansi mendalam dalam memelihara warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Pengelolaan ekstrakurikuler *didong* memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan perencanaan strategis, pelaksanaan yang sistematis, dan evaluasi berkelanjutan guna memastikan keberlangsungan dan pengembangan seni budaya tersebut.

Pada tahap perencanaan, pengelolaan ekstrakurikuler *didong* perlu melakukan pemetaan potensi dan sumber daya yang tersedia. Hal ini mencakup identifikasi peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam seni pertunjukan tradisional, serta menggali pemahaman mendalam tentang karakteristik dan filosofi *didong*. Perencanaan yang matang juga mensyaratkan penetapan tujuan yang jelas, yakni tidak sekedar mengajarkan teknik pertunjukan, melainkan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam setiap lirik dan gerakan *didong*.

Pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* membutuhkan pendekatan metodologis yang tepat. Para pembimbing atau pelatih harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan *didong* kepada generasi muda. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya bersifat partisipatif dan kontekstual, memungkinkan peserta didik tidak sekedar menjadi penonton, melainkan pelaku aktif dalam proses pelestarian budaya.⁵¹

⁵¹ Irwandi Gayo, (2020), Dampak Pembangunan terhadap Pelestarian Budaya Gayo, Jurnal Studi Kultural, Vol.5, No.2, h. 75-76

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler *didong*. Lembaga pendidikan perlu menyediakan ruang latihan yang representatif, perlengkapan pertunjukan, serta akses terhadap narasumber atau seniman senior yang dapat memberikan bimbingan langsung. Kolaborasi dengan komunitas seni dan budaya lokal dapat memperkaya pengalaman dan wawasan peserta didik.

Evaluasi merupakan tahapan kritis dalam pengelolaan ekstrakurikuler *didong*. Proses evaluasi tidak hanya berfokus pada penilaian kemampuan teknis peserta didik, melainkan juga mengukur sejauh mana mereka mampu dalam menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal. Metode evaluasi perlu bersifat komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan memperhatikan perkembangan individual setiap peserta.⁵²

Keberhasilan pengelolaan ekstrakurikuler *didong* sangat tergantung pada komitmen bersama dari berbagai pihak, mulai dari lembaga pendidikan, praktis seni, tokoh masyarakat, hingga pemerintah daerah. Kolaborasi yang sinergis dan berkelanjutan akan menjadi kunci utama dalam menjaga eksistensi dan vitalitas seni pertunjukan tradisional ini.⁵³

⁵² Ismawirna, Erfinawati & Masni Fitri Binti, (2022), Kode Sastra dalam Syair *Didong*, Journal Metamorfosa, Vol.10, No.1, h.2.

⁵³ Saleh Gayo, (2019), Pelestarian Seni *Didong* Gayo Melalui Ekstrakurikuler di Sekolah, Jurnal Seni Budaya Aceh, Vol.4, No.2, h.47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif. Data alami yang dikumpulkan dilapangan akan diselidiki, diungkapkan juga disajikan oleh peneliti sebagai bagian dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari lapangan, dianalisis dan juga ditarik kesimpulan.

Menurut Muh. Fitrah dan Luthrfiyah, metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi yang alamiah dan memperhatikan situs lokasi penelitian dengan menggunakan data kualitatif. Dan analisis yang dilakukan dengan metode ini lebih bersifat kualitatif dan tidak melibatkan model matematika statistik.⁵⁴

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti dapat menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisa tentang “Pengelolaan Ekstrakurikuler *Didong* dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.”

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu unsur yang sangat penting, sebab pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana serta pengumpulan data dalam penelitian yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan

⁵⁴ Muh. Fitrah dan Lushfiyah,(2017), Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Jawa Barat: Jejak), h.44.

penelitian yang damenekankan pada hasil penelitian, sehingga dapat menyatukan antara situasi dan fenomena yang terjadi. Didalam penelitian ini kehadiran peneliti tidak diwakilkan oleh pihak manapun, sehingga peneliti diharuskan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini dan juga dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah tempat dimana peneliti akan memperoleh dan mengumpulkan sumber data yang diperlukan. Dan penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah yang beralamat di Jln. Bandara Rembele – Pante Raya, Desa Wih Pesam, Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu :

1. SMAN Unggul Binaan Bener Meriah sudah menerapkan program ekstrakurikuler *didong*.
2. Tempat penelitian ini sudah sesuai dengan maksud dari peneliti dan sangat relevan dalam hal mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan pelestarian budaya Gayo kepada siswa-siswa yang ada di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.
3. Setelah dilakukan observasi awal oleh peneliti, maka terdapat subjek penelitian yang terbuka dalam hal memberikan informasi tentang

pengelolaan ekstrakurikuler *didong* dalam pelestarian budaya gayo, sehingga dari pada hal tersebut dapat diprediksikan bahwa nantinya akan mudah untuk peneliti dapatkan data yang diperlukan.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu hal yang diteliti, baik itu orang, benda maupun lembaga (organisasi). Dalam penelitian ini subjek adalah orang yang memberikan informasi yang jelas dan diperlukan serta dapat memberikan informasi yang benar. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu. Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Pelatih Ekstrakurikuler *Didong*, guru-guru SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *didong* di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan pekerjaan ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Maka teknik dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan harus tepat. Sugiono menjelaskan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan “Observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /triangulasi.” Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk dapat mengumpulkan data yang telah didapati melalui suatu pengamatan, dan juga disertai dengan catatan-catatan

kecil terhadap ekadaan ataupun perilaku sasaran dari objek penelitian.⁵⁵ Pada kegiatan observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan secara baik dan langsung di tempat penelitian mengenai pengelolaan ekstrakurikuler *didong* dalam pelestarian budaya Gayo di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah. Observasi lapangan ini merupakan suatu hal yang diharuskan dalam penelitian agar mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan melalui tanya jawab secara langsung satu arah kepada subjek penelitian.⁵⁶ Dan adapun yang menjadi subjek penelitian pada karya ilmiah ini yang akan diwawancarai pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, pelatih ekstrakurikuler *didong* dan siswa-siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah. Untuk dapat memperoleh informasi secara utuh tentang pengelolaan ekstrakurikuler *didong* dalam pelestarian budaya gayo di SMAN unggul binaan bener meriah, yang beralamat di Jln. Bandara Rembele – Pante Raya, Desa Wih Pesam, Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Menggunakan alay perekam suara atau berupa tipe recorder.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini menggunakan data dari buku, catatan atau dokumen. Sanapiah Faesal menggambarkan sebuah metode ini sebagai metode

⁵⁵ Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian, (Bandung: Sinar Baru, 2018), hlm.84.

⁵⁶ Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi, (Jakarta: Sinar Baru, 2018), h.105.

dokumenter, dengan sumber informasinya berupa dengan bahan tertulis atau tercatat. Para peneliti harus memperhatikan pentingnya sumber informasi dokumentasi. Data ini sangat objektif dan dapat membantu para guru sebagai tim peneliti. Dokumen resmi dan catatan pribadi merupakan dua kategori informasi yang dikumpulkan dari dokumen sekolah. Data ini sangat objektif dan dapat membantu para guru sebagai tim peneliti. Dokumen resmi dan catatan pribadi juga merupakan dua kategori informasi yang dikumpulkan dari dokumen sekolah.

Cara ini merupakan cara dalam mengumpulkan data dengan memanfaatkan buku catatan atau data lainnya yang diperlukan. Sanafiah faisal juga menjelaskan bahwa metode tersebut adalah metode dokumenter yang sumber informasinya berupa barang-barang yang tertulis.⁵⁷ Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peranan yang penting dan diperlukan bagi peneliti. Dokumentasi ini memiliki peran yang tinggi dalam memberikan informasi.⁵⁸

Penelitian akan mengumpulkan sebanyak-banyaknya dokumen penting yang dirasa berkaitan dengan objek kajian baik itu seperti data profil sekolah identitas sekolah serta foto-foto yang mendukung dan juga foto-foto ketika penelitian berlangsung.

⁵⁷ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2018). h.42-43.

⁵⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.47.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data pada penelitian, pada penelitian kualitatif instrumen penelitian yang dipakai adalah penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti berfungsi sebagai penatap fokus penelitian dan memilih informan yang bisa menjadi pemberi informasi dalam menyelesaikan penelitian dan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan menilai kualitas data, menganalisis data dan menafsirkan data yang telah diperoleh sampai membuat kesimpulan dari data yang telah didapat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk membantu pengumpulan data adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembaran observasi

Saat melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan diperlukan adanya lembar observasi, lembar observasi penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁵⁹ Lembar observasi penelitian biasanya berisi catatan tentang objek yang diamati atau diselidiki, dan catatan tersebut disusun secara sistematis, logis, objektif dan rasional sehingga data dalam lembar observasi penelitian dapat dianalisis dengan mudah.

Fungsi dari pada lembar observasi adalah untuk mendapatkan informasi ataupun data yang diperlukan pada suatu variabel yang relevan dengan maksud dari penelitian dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin. Pada lembar observasi penelitian ini peneliti dapat menyiapkan pilihan jawaban berupa isian,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),h.300.

pilihan ganda, checklist atau skala rating sesuai dengan rancangan lembar observasi yang disusun.

2. Lembaran wawancara

Arti wawancara adalah pokok-pokok pertanyaan, lembaran wawancara merupakan lembaran yang berisi pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti yang akan dilontarkan kepada subjek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah semi struktur yang membuat pedoman wawancara menjadi acuan pertanyaan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian serta menggunakan alat yang sederhana yaitu notebook, pulpen dan handphone.

3. Lembaran dokumen

Dokumen merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dan juga menggunakan laptop untuk mencatat data-data yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang dirasa penting dan berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.⁶⁰

G. Analisis Data Kualitatif

Analisis data berupa kumpulan berwujud kata-kata, yang bisa saja dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif...,h.314.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup reduksi data, display data dan conclusion.⁶¹

1. Reduksi data

Data akan diperoleh dengan mengelompokkan informasi, membuat ringkasan, informasi *didong* Gayo di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah mana yang berguna dan tidak, karena tidak dapat dihindari bahwa peneliti akan terus berada di lapangan untuk waktu yang lama, sampai jumlah informasi yang tersedia terus bertambah besar dan luas. Hasil informasi dari SMAN Unggul Binaan Bener Meriah mengenai *didong* Gayo mengharuskan peneliti untuk mengelompokkan dan membuat klasifikasi sesuai dengan apa yang dimiliki peneliti di lapangan.

2. Penyajian Data

Selesai mereduksi data, maka selanjutnya adalah menyajikan data, melalui penyajian data nantinya maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, data akan mudah dipahami dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan, yang awalnya masih bersifat sementara dan berubah bila menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung

⁶¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung; Alfabeta, 2012), h. 89.

tentang permasalahan yang ada, demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, kesimpulan dalam penelitian Pengelolaan Ekstrakurikuler *Didong* dalam Pelestarian Budaya Gayo di SMA Negeri Unggul Binaan Bener Meriah, yang menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah terjadinya penelitian menjadi jelas.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pemeriksaan data dalam penelitian ini meliputi kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji kredibilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk dapat menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Transferabilitas

Untuk menerapkan uji transferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam data dimana pada penelitian ini diambil.

3. Dependabilitas

Uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

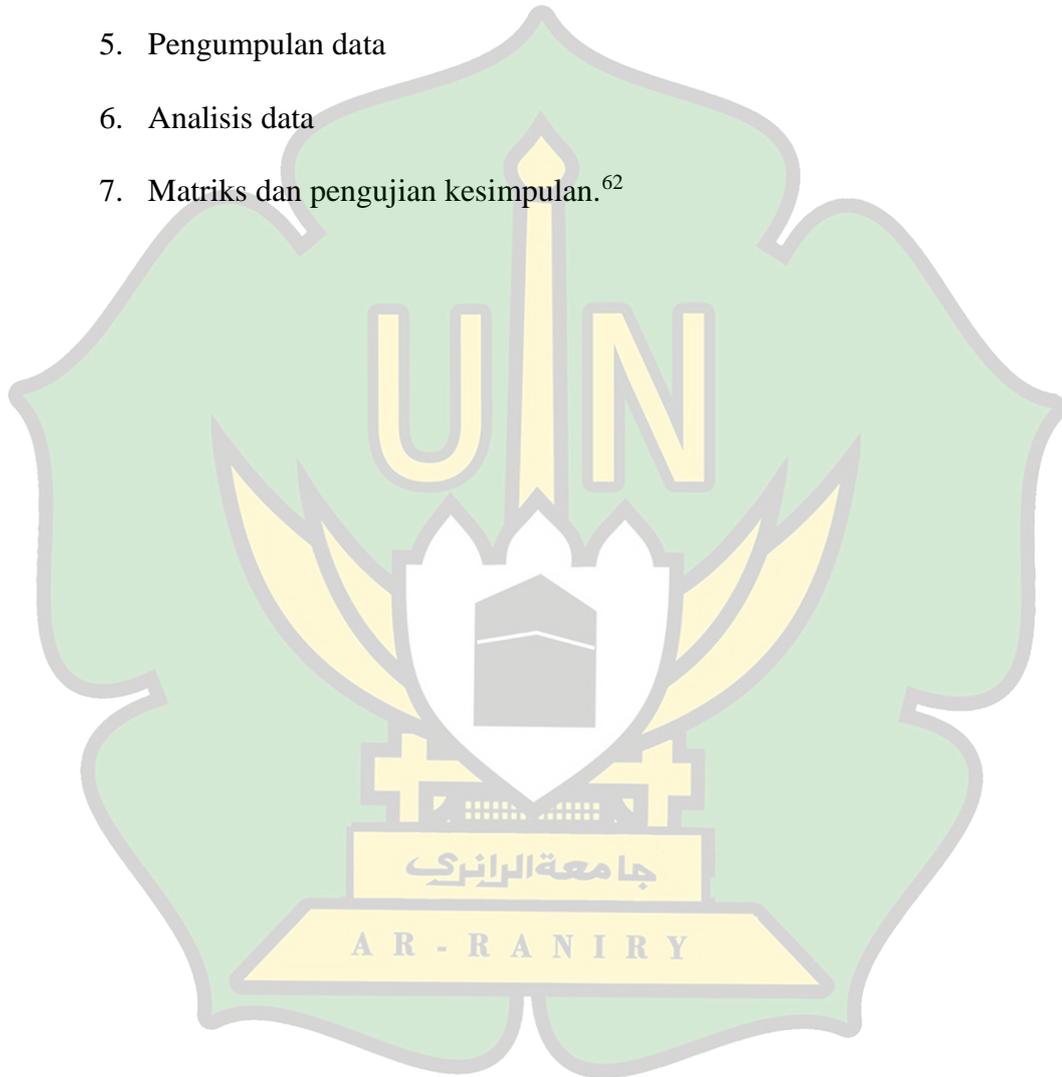
4. Konfirmalitas

Uji konfirmalitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.

I. Tahap-tahap Penelitian

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menyatakan, yang diterjemahkan oleh Tjetjep Reheni R. Tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membangun kerangka konseptual
2. Merumuskan permasalahan penelitian
3. Pemilihan sampel dan pembatasan penelitian
4. Instrumen
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Matriks dan pengujian kesimpulan.⁶²



⁶² Matthew B. Miles, A. Mivhael Huberman, Analisis Data Kualitatif. (Bandung – Alfabeta, 1992), h. 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMAN Unggul Binaan Bener Meriah yang berlokasi di Jln. Bandara Rembele – Pante Raya, Wih Pesam, Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh.

SMAN Unggul Bener Meriah yang berdiri pada tahun 2004 dengan memiliki luas areal 4 hektar, SMAN Unggul Binaan Bener Meriah telah melaksanakan sekolah Boarding dan Non Boarding untuk mendukung program Boarding, SMAN Unggul Binaan Bener Meriah memenuhi beberapa fasilitas boarding, diantaranya asrama Putra dan Putri yang cukup menampung 350 siswa, perumahan guru, Mushalla, Restaurant, Lapangan bermain, Office Boarding, Rumah Obat, dan lain-lain. Selain itu siswa boarding mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terkolaborasi dengan siswa non boarding lainnya, yaitu : bengkel mapel, kelas pengayaan, kelas gebrak SBMPTN, english debating group, indonesian debating group, marching band, band, pramuka, pasbara, pencak silat, futsal, volly ball, sanggar seni Gayo (*Didong Gayo*), karya ilmiah remaja dan banyak lagi potensi diri yang lainnya dilatih oleh pelatih hebat dan berkompeten.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 08 Oktober 2024

2. Profil SMAN Unggul Binaan Bener Meriah



Nama Sekolah	: SMA Negeri Unggul Binaan Bener Meriah
Nama Kepala sekolah	: Darussalam S.Pd
No. SK. Pendirian	: 422/132/DIKBUD/2004
Tanggal SK. Pendirian	: 01-01-2005
No. SK Operasional	: 421.2/DPMPTSP/1444/2023
Tanggal SK Operasional	: 21-06-2023
No. Pokok Siswa Nasional	: 10107276
Alamat	: Rembele – Pante Raya
Kecamatan	: Kec. Wih Pesam
Kabupaten/Kota	: Kab. Bener Meriah
Provinsi	: Prov. Aceh
Naungan	: Pemerintah Daerah
Jenjang Pendidikan	: DIKMEN
Status Sekolah	: Negeri
Jumlah Guru	: 41 Guru
Jumlah siswa	: 326 Siswa
Website	: http://smanunggulbinaan.sch.id

3. Visi dan Misi SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

a. Visi

Mewujudkan insan yang berkarakter profil pelajar pancasila dan berdaya saing global.

b. Misi

- 1) melakukan pembiasaan-pembiasaan yang menumbuhkan karakter profil pancasila peserta didik.
- 2) membudayakan kebiasaan S5 (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
- 3) menciptakan lingkungan MAMPAT (mandiri, aman, manfaat, potensi, akurat dan terorganisasi) melalui BERHIAS (bersih, hijau dan asri).
- 4) Melakukan kegiatan keagamaan yang menciptakan insan religius.
- 5) Menciptakan sekolah aman, nyaman dan bebas perundungan dan intoleransi.
- 6) Meningkatkan potensi akademik dan non akademik melalui pengembangan minat dan bakat siswa.
- 7) Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan perlombaan.
- 8) Meningkatkan profesionalisme PTK melalui pelatihan dan kumpul dan rumpun mata pelajaran.
- 9) Melestarikan nilai budaya dan kearifan lokal yang terintegritasi dalam proses pembelajaran.
- 10) Meningkatkan kemitraan dengan berbagai instansi.

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih mendalam berkaitan dengan data yang telah berhasil peneliti dapatkan setelah turun langsung kelapangan. Adapun data penelitian ini berjudul pengelolaan ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah. Hasil peneliti ini dapat menggunakan metode observasi, wawancara juga dokumentasi. Yang menjadi subjek diteliti pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pelatih *didong* Gayo dan ceh *didong* Gayo (Pembawa syair *didong*) SMAN Unggul Binaan Bener Meriah. Pada bahasa ini akan disajikan data terkait para pengelolaan ekstrakurikuler *didong* dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dihadapi dalam mempertahankan kearifan lokal Gayo.

Dalam persiapan sebuah kegiatan ekstrakurikuler untuk dalam menjalankan program adalah perencanaan, begitu juga dengan proses pelaksanaan untuk membuat kegiatan semakin efektif dan efisien, selain itu evaluasi dari kegiatan *didong* Gayo harus dapat terpenuhi dapat berjalan sesuai perencanaan. Berikut hasil penelitian yang peneliti temukan ketika berada di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler *Didong* dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

Untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler dari kepala sekolah dalam kegiatan *didong* Gayo di SMAN Unggul Binaan Bener meriah, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan yang pertama diajukan kepada Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah: apa yang melatar belakangi kepala sekolah untuk memasukkan *didong* Gayo sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? dan bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan *didong* Gayo? Jawaban beliau sebagai berikut:

“Keputusan kepala sekolah untuk memasukkan *didong* Gayo sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilatarbelakangi oleh faktor yang utama yaitu: keinginan untuk melestarikan warisan budaya lokal Gayo yang kaya dan unik. *Didong* merupakan bentuk seni pertunjukkan tradisional yang memandukan puisi, music, dan tarian sehingga penting untuk diwariskan kepada generasi muda. Dan selain itu untuk penyusunan langkah perencanaan *didong* Gayo juga kepala sekolah akan melihat hal itu yaitu nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *didong*. Seni ini tidak hanya berbahasa, berpikir kreatif dan bekerja sama dalam tim melalui *didong*, siswa juga mampu belajar tentang sejarah, adat istiadat dan filosofi hidup masyarakat dengan menggunakan penyusunan perencanaan yang Pertemuan awal akan membahas tentang analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan kurikulum serta adanya pemilihan Pembina. selain itu identifikasi dan dokumentasi teknik dasar juga penting dalam melakukan latihan secara rutin menurut jadwal dan memberikan materi khusus mengenai *didong* Gayo kepada siswa.”⁶⁴

Data tersebut juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan Pelatih *didong* Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.

“Pelatih menyadari bahwa kegiatan *didong* Gayo merupakan warisan budaya yang sangat berharga bagi masyarakat Gayo, karena tidak hanya mengandung nilai seni tetapi juga nilai-nilai moral, pendidikan dan filosofi kehidupan. Mereka melihat sekolah memperkenalkan dan mengajarkan *didong* kepada generasi penerus. Dalam penyusunan langkah-langkah juga, para pelatih melakukan beberapa tahapan secara terstruktur yaitu: (1) Pertemuan awal yang membahas tentang analisis kebutuhan dan penetapan tujuan, (2) melaksanakan penyusunan kurikulum serta pemilihan pembina (3) penjadwalan kegiatan dan pengadaan sarana prasarana.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁶⁵ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

Pertanyaan selanjutnya adalah: apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam perencanaan ekstrakurikuler ini?

Kepala sekolah menjawab: “iya ada, sekolah telah menjalin hubungan dengan seniman-seniman *didong* lokal yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang seni ini. Mereka diundang untuk menjadi instruktur tamu dan memberikan workshop. Sekolah juga pernah menjalin kemitraan dengan komunitas pencinta budaya Gayo. Tak tertinggal, sekolah juga melibatkan orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam perencanaan ini. Mereka diundang dalam pertemuan-pertemuan untuk memberikan masukan dan dukungan. Keterlibatan mereka penting untuk memastikan bahwa program ini mendapat dukungan luas dari komunitas. Adanya berbagai kerjasama ini, sekolah berharap dapat mengembangkan program ekstrakurikuler *didong* yang komprehensif, autentik, berkelanjutan dan mampu membuka peluang di masa depan bagi mereka yang tertarik untuk mendalami kearifan lokal *didong* Gayo.”⁶⁶

Kerjasama dengan pihak luar dalam perencanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo menunjukkan adanya sinergi yang positif antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan. Pihak sekolah aktif menjalani kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan untuk mendapat dukungan program dan sedikit pendanaan, selain itu juga keterlibatan seniman *didong* senior dalam seni lokal yang menjadi kontribusi penting dalam membentuk pelatihan *didong* dan pembinaan yang baik. Tidak hanya kualitas pembelajaran *didong* di sekolah, tetapi juga membantu menciptakan jaringan yang mendukung dalam pelestarian *didong* Gayo secara berkelanjutan.

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah, adapun bunyi pertanyaannya: bagaimana cara mengalokasikan sumber daya (dana, tempat dan waktu) untuk kegiatan *didong*? Jawaban beliau sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

“Untuk sumber dana, adanya pengusulan penggunaan sebagian dari anggaran sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Jika diperlukan, dana tambahan bisa diupayakan melalui kerjasama dengan pemerintah khususnya pada dinas pendidikan dan kebudayaan. Dan untuk tempat pelaksanaan, akan mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang sudah ada di sekolah. seperti yang dipakai saat ini aula sekolah atau ruang serbaguna bisa dijadikan tempat latihan utama. Selain itu terkait alokasi waktu, kegiatan *didong* akan dilaksanakan diluar jam pelajaran reguler, yang dilaksanakan setelah sekolah usai yang dilaksanakan dua kali seminggu pada hari rabu dan kamis. Dan yang terpenting kegiatan kestrakurikuler *didong* tidak mengganggu pelajaran utama dan kegiatan siswa lainnya.”⁶⁷

Pertanyaan berikutnya juga masih dengan kepala sekolah, pertanyaannya adalah: apakah ada rencana untuk mengintegrasikan *didong* Gayo kedalam kurikulum intrakurikuler di masa yang akan datang? Jawabannya sebagai berikut:

“pernah terpikir gagasan tersebut yang menarik dan berpotensi besar. Namun integritas *didong* Gayo ke dalam kurikulum intrakurikuler dapat memperkuat upaya pelestarian kearifan lokal dan memberikan manfaat pendidikan yang lebih luas lagi kepada seluruh siswa. Namun proses ini tentunya memerlukan perencanaan yang matang dan bertahap. Maka dari itu perlu untuk membicarakan hal tersebut bersama pelatih dan guru-guru SMAN Unggul Binaan Bener Meriah untuk masa depan sekolah ini untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi para siswa. Juga selain itu saya harus mempertimbangkan masukan dari berbagai belah pihak dan tetap menjaga keseimbangan dengan tuntutan akademik yang lain juga.”⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pelatih *didong* Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, yaitu: bagaimana proses rekrutmen siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler *didong*?

Pelatih *didong* menjawab: “proses rekrutmen *didong* Gayo yang biasanya dimulai dari bagaimana cara agar dapat menarik minat lebih banyak siswa tertarik masuk kedalam kegiatan ini yang bisa membuat siswa lebih mengembangkan bakat dan minat serta menjaga warisan ini dengan baik. Namun juga dibutuhkan seleksi, dalam proses seleksi pelatih lebih menekankan pada antusiasme dan komitmen siswa dari pada bakat bawaan. Pelatih percaya bahwa keterampilan bisa dilatih, tetapi semangat dan dedikasi adalah modal utama yang diperlukan untuk

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

menguasai seni *didong*, selain itu pelatih melihat dengan bagaimana keterampilan siswa yang menepuk tangan (*munepok kumu*). Tepukan pertama (*tingkah*), dan pembawa syair *didong* (*ceh didong, sarek*).⁶⁹

Pertanyaan yang kedua kepada pelatih *didong* adalah: apa tantangan pelatih dalam mengajar *didong* Gayo kepada siswa, bagaimana cara mengatasinya?

Pelatih *didong* menjawab: “tentunya di dalam mengajar *didong* kepada siswa memang memiliki tantangan. Terutama saat ini sulit mencari *ceh didong* (vocal) grub *didong*, ada namun hanya 1-3 siswa yang hanya dapat memiliki kriteria *ceh* (vocal). Selain itu hanya dapat menjadi *penepok* (penepuk bantal *didong*). Namun dalam hal ini cara kami sebagai pelatih memang sudah harus dapat memberikan motivasi dan pembelajaran terbaru kepada setiap generasi supaya melahirkan generasi-generasi yang dapat mewariskan kearifan lokal Gayo.”⁷⁰

Pertanyaan yang ketiga kepada pelatih *didong* adalah: bagaimana cara menilai kemajuan dan pencapaian siswa dalam mempelajari *didong* Gayo?

Pelatih *didong* menjawab: “untuk menilai kemajuan siswa melalui pengamatan langsung selama sesi latihan. Saya memperhatikan bagaimana siswa mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek *didong* Gayo, seperti penguasaan syair, kemampuan membawa *sarek* (teriak). Dengan adanya pengamatan ini memungkinkan pelatih untuk melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih. Selain itu juga saya banyak memperhatikan dari segi perkembangan soft skills siswa seperti kerja sama tim, kepercayaan diri dan kreatifis. Meskipun aspek-aspek ini mungkin lebih sulit untuk diukur secara kuantitatif, mereka merupakan komponen penting dalam pembelajaran *didong* Gayo dan perkembangan personal siswa. Dengan hal itu saya sebagai pelatih mampu memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian setiap siswa dalam mempelajari *didong* Gayo. Pendekatan penilaian yang holistik ini tidak hanya membantu dalam mengukur keterampilan teknis namun dapat mendukung pengembangan apresiasi mendalam terhadap warisan budaya Gayo.”⁷¹

Pertanyaan selanjutnya adalah : bagaimana cara pelatih untuk memotivasi siswa agar tetap antusias dalam mempelajari *didong* Gayo?

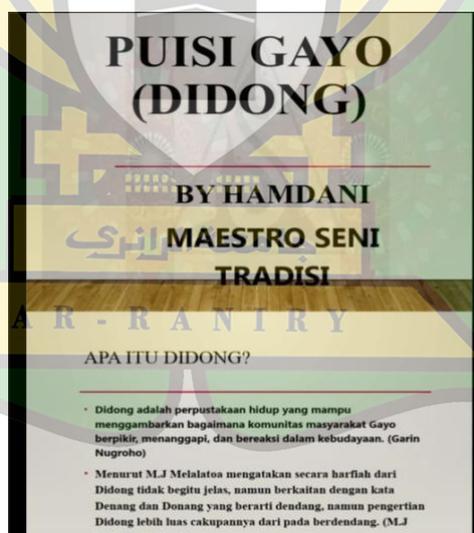
⁶⁹ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁷¹ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

Pelatih *didong* menjawab: “salah satu cara yang saya gunakan untuk memotivasi siswa supaya ikut serta dalam kegiatan *didong* Gayo adalah, dengan menghubungkan *didong* Gayo dengan kehidupan sehari-hari dan minat siswa. Pelatih dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan mengenai penting dalam mengembangkan warisan Gayo kepada generasi muda saat ini, selain itu sering memberikan penghargaan atas usaha dan kemajuan siswa dalam penghasilan yang sudah mereka capai, dalam memperkenalkan seniman *didong* Gayo yang terkenal kepada mereka dapat membuat mereka lebih bersemangat serta dapat menginspirasi siswa dan memberikan mereka wawasan baru tentang potensi dan keindahan seni Gayo. Dengan motivasi sedemikian siswa tidak hanya belajar tentang *didong* Gayo, namun juga mengembangkan kecintaan dan apresiasi yang tulus terhadap warisan budaya mereka. Motivasi yang berkelanjutan ini akan membantu memastikan bahwa tradisi *didong* Gayo tetap hidup dan berkembang di tangan generasi berikutnya.”⁷²

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan adanya, Materi yang menjelaskan pentingnya melestarikan warisan Gayo siswa-siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.⁷³ Dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Dokumentasi Materi *Didong* Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

⁷² Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁷³ Dokumentasi Materi *Didong* Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

Perencanaan ekstrakurikuler juga banyak memberikan motivasi kepada siswa melalui berbagai pendekatan yang efektif para pelatih tidak hanya memberikan dorongan melalui kehidupan sehari-hari namun juga menghadirkan role model seperti seniman *didong* yang memiliki pengalaman dan inspirasi sebagai motivasi melalui kesempatan tampil dalam berbagai acara dan festival budaya sebagai dukungan dari pihak sekolah.

Pertanyaan selanjutnya adalah : apa harapan dan tujuan bapak sebagai pelatih untuk program ekstrakurikuler *didong* Gayo?

Pelatih *didong* menjawab: “saya sangat memiliki harapan dan tujuan yang mendalam untuk melestarikan warisan budaya ini di kalangan generasi muda terutama. Yang terpenting yang saya harapkan dapat menanamkan rasa cinta dan apresiasi terhadap *didong* Gayo pada siswa-siswa saya. Saya ingin mereka tidak hanya mempelajari teknik dan terampilan, tetapi juga memahami nilai budaya dan filosofi yang terkandung dalam seni ini. Saya juga berharap program ini dapat mendorong kolaborasi antara *didong* Gayo dengan bentuk-bentuk seni lainnya. Saya ingin melihat siswa-siswa saya bereksperimen dan menciptakan fusi yang menarik antara *didong* Gayo dengan musik modern atau bentuk seni kontemporer lainnya. Sehingga dapat memperluas jangkauan dan apresiasi terhadap seni. Terakhir, harapan terbesar saya adalah melihat *didong* Gayo tetap hidup dan berkembang di tangan generasi berikutnya. Saya ingin siswa-siswa saya tidak hanya menjadi pewaris pasif dari tradisi ini, tetapi juga menjadi inovator yang membawa *didong* Gayo ke era baru tanpa kehilangan esensi dan nilai tradisionalnya. dengan ini warisan budaya yang berharga ini akan terus memperkaya kehidupan masyarakat Gayo dan Indonesia secara keseluruhan untuk generasi-generasi mendatang.”⁷⁴

Keputusan memasukkan *didong* Gayo ke dalam program ekstrakurikuler sekolah sangat mendasar akan berkurangnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional Gayo, serta pentingnya dalam melestarikan nilai-nilai budaya, moral dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Sumber dana ekstrakurikuler

⁷⁴ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

juga diperoleh melalui anggaran ekstrakurikuler sekolah dengan dukungan Dinas pendidikan dan Kebudayaan.

Didong Gayo sangat diharapkan tidak hanya bertahan sebagai warisan budaya, namun juga berkembang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Program *didong* di sekolah sangat diharapkan dapat melahirkan generasi baru yang tidak hanya mahir dalam kesenian ini, namun memiliki kepedulian dan komitmen untuk melestarikannya, sehingga *didong* Gayo tetap hidup dan relevan bagi generasi yang akan datang.

Proses perencanaan *didong* Gayo juga sangat berpengaruh dengan bagaimana cara menganalisis kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan kurikulum, pemilihan pembina, penjadwalan kegiatan dan pengadaan sarana dan prasarana kegiatan *didong* Gayo.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Didong* dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* di sekolah kepala sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, harus mampu membina apa yang sudah direncanakan untuk dilaksanakan dengan maksimal. Peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada kepala sekolah, pelatih *didong* dan 1 siswa sebagai anggota *didong*. Pertanyaan yang pertama diajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu: bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo di sekolah ini?

Kepala sekolah menjawab: “sejauh ini kegiatan berjalan dengan lancar hanya didalam semester ini yang sedikit tidak sesuai dengan perencanaan, sebelumnya kami sudah melaksanakan ekstrakurikuler *didong* Gayo dengan melestarikan dan

mengembangkan warisan budaya lokal. Mulai dari proses pengenalan dan sosialisasi kepada seluruh siswa pada tahun ajaran. Kami juga berusaha menarik minat siswa dengan menampilkan pertunjukan *didong* oleh kelompok yang sudah mahir. Sehingga mereka dapat melihat langsung keindahan dan keunikan seni *didong* Gayo, sebelumnya juga kami mengundang seniman-seniman *didong* Gayo yang berpengalaman sebagai instruktur. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik bersyair, tetapi juga menanamkan nilai-nilai filosofis dan kearifan lokal yang terkandung dalam *didong* Gayo. Selain itu praktik dari Namun saat ini ada beberapa kendala yang tidak dapat kami ceritakan maka dari itu tidak sesuai antara pelaksanaan dengan adanya perencanaan diawal. Dalam perencanaan sebelumnya pihak pelatih *didong* dan saya sebagai kepala sekolah juga sudah menerapkan penetapan tujuan kegiatan, tahap pengorganisasian yang membagi tugas setiap guru untuk melatih siswa, penyusunan daftar hadir siswa, pengembangan program ekstrakurikuler. Namun untuk kedepannya saya ingin menekankan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo di sekolah kami bukan sekedar kegiatan tambahan. Ini juga bagian dari visi kami untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akar budaya yang kuat dan identitas yang kokoh.”⁷⁵

Lalu peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada pelatih *didong* Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, yaitu: bagaimana cara menstrukturkan latihan *didong* Gayo dalam ekstrakurikuler?

Pelatih *didong* menjawab: “sejauh ini kegiatan ekstarkurikuler tidak dibuat secara terstruktur namun hanya dibuat dengan ada nya waktu yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu Rabu dan kamis, dan kegiatan tersebut biasanya saya sebagai pelatih yang mengingatkan pada grub whatsapp siswa-siswa bahwa akan ada latihan rutin setiap rabu dan kamis nya. Jika untuk hal yang terstruktur itu kami belum ada melaksanakan mungkin dengan adanya pertanyaan ini kami akan melaksanakan adanya struktur latihan khusus untuk *didong* Gayo.”⁷⁶

Pertanyaan kedua adalah: apa saja materi kearifan lokal yang diajarkan melalui *didong* Gayo?

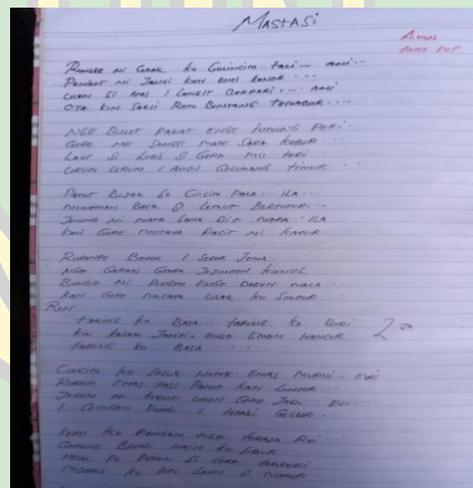
Pelatih *didong* menjawab: “materi yang sering kami ajarkan kepada siswa terutamanya mengenai nilai kearifan lokal yang sangat kaya dan mendalam melalui syair-syair yang dilantunkan. Dalam hal ini saya mengajarkan bahwa seberapa pentingnya menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermsyarakat melalui nilai-nilai seperti saling menghormati, dan kerja sama tim. Selain itu juga

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁷⁶ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

dalam syair *didong* sering mengandung ajaran tentang ketakwaan kepada Allah SWT, pentingnya menjalankan ibadah dan menjaga selaras dengan nilai-nilai keislaman.⁷⁷

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan adanya syair *didong* Gayo yang makna dari syair tersebut terkandung materi tentang seberapa pentingnya siswa mampu mengembangkan minat bakat mereka dalam bidang kesenian gayo, berikut dokumentasi syair dari siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah,⁷⁸ dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Dokumentasi Syair Didong Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

Pertanyaan ketiga adalah: bagaimana kelancaran waktu pelaksanaan untuk melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *didong*?

Pelatih *didong* menjawab: “Dalam pelaksanaan harus mempunyai pengaturan waktu yang baik dan disesuaikan dengan jadwal sekolah. dan biasanya melaksanakan ekstrakurikuler digelar setiap hari rabu dan kamis setelah jam pelajaran siswa sudah selesai jika ada penampilan yang sangat dekat maka latihan tersebut dapat juga dilaksanakan pada malam hari di waktu jam kosong siswa, yang tidak mengganggu jam mata pelajaran siswa. Karena dalam hal ini saya

⁷⁷ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁷⁸ Dokumentasi Syair *Didong* Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

sebagai pelatih juga harus memperhatikan aspek psikologis siswa dalam mengatur waktu latihan yang harus saya pahami bahwa siswa memerlukan keseimbangan antara belajar, berlatih dan istirahat agar dapat tampil dengan maksimal.”⁷⁹

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data observasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan adanya waktu latihan yang dilaksanakan pada malam hari jika penampilan akan mengitung hari dan juga didampingi oleh pelatih *didong*,⁸⁰ dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Observasi Latihan pada Malam hari di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

Pelaksanaan *didong* di sekolah dijalankan secara sistematis dengan perpaduan antara teori dan praktik, dimana siswa tidak hanya belajar teknik bernyanyi namun juga memahami nilai budaya dan filosofi *didong* Gayo. Kelancaran waktu pelaksanaan dijaga melalui jadwal rutin yang telah disesuaikan dengan kegiatan akademik, yang dilaksanakan 1-2 kali seminggu setelah jam pelajaran atau hari yang sudah di tentukan. Di samping berjalannya kegiatan pelatih mempunyai

⁷⁹ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁸⁰ Observasi Latihan *Didong* Pada Malam Hari di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024

tantangan dalam mencari siswa yang memiliki kemampuan di bidang vokal namun solusi dari pelatih sendiri yang harus mampu menciptakan generasi baru untuk mengolah tentang seberapa penting untuk menjaga warisan Gayo yang sejauh ini masih memiliki 1 siswa yang mahir sebagai *Ceh didong* (Pembawa Syair *didong*) dari setiap letingnya.

Lalu, peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai *ceh didong* (pembawa syair *didong*) SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, yaitu: apakah pelaksanaan kegiatan *didong* membuat kamu lebih memahami budaya Gayo?

Siswa menjawab: “Iya, pelaksanaan kegiatan *didong* dapat membantu saya lebih memahami budaya Gayo, saya dapat mempelajari seni pertunjukan tradisional ini secara teoritis tetapi saya dapat merasakan langsung nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Melalui syair, kenal dengan seniman-seniman hebat, juga dapat memahami isi syair untuk pengalaman saya sendiri saat ini dan masa yang akan datang.”⁸¹

Pertanyaan kedua adalah: Prestasi apa yang pernah diraih selama pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* berlangsung?

Siswa menjawab: “hampir 3 tahun saya bergabung dalam keanggotaan *didong* Gayo di sekolah, sejauh ini belum mendapatkan rezeki untuk meraih piala atau piagam *didong*, namun kami terus berusaha dan terus mencari hal baru agar kami bisa membawa nama sekolah di kabupaten juga memberikan yang terbaik terutama kebanggaan bagi kami sendiri. Selain itu kami sering 1 tahun yang lalu mengikuti pentas seni dan perlombaan yang diadakan di luar sekolah namun belum ada rezeki dalam mengikutinya yang pasti kami akan lebih giat lagi untuk belajar dan faham mengenai kesenian Gayo ini yang termasuk *didong* Gayo.”⁸²

Pertanyaan selanjutnya adalah: Menurut anda, seberapa penting peran generasi muda dalam melestarikan *didong* Gayo?

⁸¹ Wawancara dengan Siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁸² Wawancara dengan Siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

Siswa menjawab: “Menurut saya generasi muda sangat berperan penting dalam melestarikan kearifan lokal *didong* Gayo. Generasi muda yang merupakan penerus utama yang akan membawa warisan budaya pada masa depan. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari generasi muda, kesenian *didong* yang telah diwariskan secara turun temurun berisiko hilang atau terlupakan seiring berjalannya waktu. Maka dari ini generasi muda bertanggung jawab untuk melestarikan *didong* tidak hanya terletak pada para seniman senior atau pemerintah dengan demikian, *didong* Gayo akan tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat Gayo untuk generasi mendatang.”⁸³

Pertanyaan selanjutnya adalah: adakah hal lain yang ingin anda sampaikan terkait pengalaman anda dalam kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo?

Siswa menjawab: “Saya sendiri merasakan bahwa adanya perubahan positif dalam diri saya terutama dalam hal percaya diri untuk tampil didepan umum, saya juga merasa bangga karena dapat berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya leluhur. Setiap kali saya dan teman-teman tampil di acara sekolah atau umum, ada kepuasan yang tak dapat saya jelaskan. Yang tidak kalah pentingnya adalah kegiatan *didong* dapat membantu saya dalam kesempatan bertemu seniman Gayo yang hebat dan berpengalaman mengenai *didong*.”⁸⁴

Pelaksanaan *didong* yang sangat memiliki arti penting sebagai upaya pelestarian kearifan lokal Gayo sehingga mampu mentransmisikan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda. Keaktifan siswa dalam setiap sesi latihan menunjukkan antusiasme yang positif, sehingga siswa akan lebih memiliki rasa percaya diri setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo. Dalam pelaksanaan *didong* yang dilaksanakan di tempat strategis baik itu aula sekolah dan ruangan yang digunakan oleh siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah yang mampu membuat kenyamanan latihan.

Proses pelaksanaan *didong* gayo harus dapat terhubung dengan perencanaan yang sudah di strukturkan, dengan adanya penetapan tujuan dalam jadwal dan

⁸³ Wawancara dengan Siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁸⁴ Wawancara dengan Siswa SMAN Unggul Binaan Bener meriah, 07 Oktober 2024.

lainnya, tahap pengorganisasian dari pelatih yang sudah di pilih, kesepakatan jadwal kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, penyusunan daftar hadir siswa, pengembangan program yang sudah dirancang juga adanya pemantauan setiap pelaksanaan *didong* berlangsung.

3. Evaluasi *Didong* Gayo Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

Pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal tentunya tidak terlepas dari adanya evaluasi yang harus dilaksanakan untuk dapat memperoleh keberhasilan dan kesenjangan dalam pelaksanaan tersebut, untuk mengetahui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal kepala sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, maka peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada kepala sekolah, pelatih *didong* dan siswa sebagai *ceh* pembawa syair *didong*. Adapun pertanyaan yang pertama diajukan kepada kepala sekolah, yaitu: apakah kegiatan *didong* yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang di harapkan?

Kepala sekolah menjawab: “sejauh ini kami sendiri menilai bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo di sekolah ini belum dikatakan sesuai harapan, karena masih banyak alat music *didong* yang belum sekolah miliki, juga masih banyak pembentukan perencanaan yang belum berjalan dengan maksimal. Sehingga dari pada itu masih banyak hal yang harus dapat kami rubah dan diskusikan tentang bagaimana keberlanjutan kegiatan *didong* ini. Dengan ada nya tujuan perencanaan sebagai melestarikan warisan kearifan lokal Gayo yang akan menumbuhkan semangat kami untuk terus maju dalam menjalankan kembali lagi seperti masa-masa sebelumnya.”⁸⁵

Pertanyaan yang kedua kepada kepala sekolah adalah: apakah ada peningkatan peminatan siswa terhadap seni *didong* sejak kegiatan ini dimulai?

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

Kepala sekolah menjawab: “Iya, namun saat ini kesalahan tersebut dari kami sendiri yang saat ini belum mengaktifkan kegiatan *didong* Gayo kembali, padahal di tahun sebelumnya siswa-siswa sudah mulai tertarik untuk bergabung pada grub *didong* yang diadakan di sekolah ini. Sebelumnya siswa yang semakin banyak dengan sukarela menghadiri latihan *didong* di luar jam sekolah. Mereka juga lebih aktif bertanya tentang sejarah dan teknik *didong* kepada pelatih *didong*. Maka dari itu untuk rencana sekolah yang akan datang akan lebih melestarikan *didong* dengan baik karena mengingat sudah semakin banyak siswa yang minat dengan kegiatan ini.”⁸⁶

Pertanyaan yang ketiga kepada kepala sekolah adalah: apakah fasilitas *didong* yang tersedia sudah memadai?

Kepala sekolah menjawab: “Meskipun telah ada peningkatan minat terhadap seni *didong* di kalangan siswa, fasilitas pendukung untuk kegiatan ini masih ada yang belum tersedia untuk saat ini fasilitas yang belum tersedia seperti: baju adat, seruling *didong* dan aula yang masih di bagi dua sebagai mushollah boarding dan aula latihan *didong*. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan utama dalam melengkapi fasilitas ini. Namun, pihak sekolah sedang berupaya untuk dapat melengkapi fasilitas *didong* yang belum ada, saya berharap kedepannya jika fasilitas sudah dipenuhi dan lebih lengkap maka akan meninggikan kualitas pembelajaran dan apresiasi terhadap seni *didong* di kalangan siswa dapat semakin ditingkatkan di masa mendatang.”⁸⁷

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data observasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan adanya, aula Latihan *didong* Gayo dan bantan *didong*.⁸⁸ dapat dilihat sebagai berikut:

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁸⁸ Observasi Aula Latihan *Didong* & Bantal *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024



Gambar 4. 4 Observasi Aula Latihan Didong Siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah



Gambar 4. 5 Observasi Bantal Tepuk Didong Siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah adalah: bagaimana upaya sekolah dalam mempertahankan keberlanjutan kegiatan *didong*?

Kepala sekolah menjawab: “Saya sebagai kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempertahankan keberlanjutan kegiatan *didong* di sekolah dengan adanya rencana untuk mengintegrasikan kegiatan *didong* ke dalam kurikulum sekolah, dengan menjadikannya bagian dari mata pelajaran seni budaya atau kegiatan ekstrakurikuler wajib. Perencanaan ini masih menjadi rancangan kaitan para guru belum dapat kami katakan pasti untuk hal tersebut. Untuk saat ini upaya saya sebagai kepala sekolah hanyalah sosialisasi edukasi tentang nilai-nilai budaya dan filosofi yang terkandung dalam seni *didong* kepada siswa-siswa, dengan membantu siswa memahami makna dan signifikansi *didong* dalam konteks kearifan lokal Gayo, saya membangun apresiasi yang lebih mendalam terhadap warisan budaya ini.”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

Lalu, peneliti meneruskan beberapa pertanyaan kepada pelatih *didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, yaitu: Apakah ada prestasi khusus yang telah diraih siswa dalam kegiatan *didong* Gayo?

Pelatih *didong* menjawab: “Saat ini belum ada prestasi khusus yang tercatat atau diketahui secara luas yang telah diraih oleh siswa dalam kegiatan *didong* Gayo. *Didong* Gayo merupakan seni pertunjukan tradisional khas suku Gayo, dan meskipun begitu untuk saat ini belum ada prestasi yang secara khusus menilai atau memberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti perlombaan *didong* Gayo. Meski belum ada prestasi formal yang dicatat namun kemampuan siswa dalam menguasai dan menampilkan *didong* Gayo tetap merupakan pencapaian yang patut diapresiasi dalam konteks pelestarian warisa budaya.”⁹⁰

Pertanyaan kedua kepada pelatih *didong* adalah: Apakah ada peningkatan rasa percaya diri siswa setelah mengikuti kegiatan *didong*?

Pelatih *didong* menjawab: “Ada, menurut pengamatan saya sebagai pelatih *didong* Gayo, bahawasanya ada peningkatan rasa percaya diri yang signifikan pada siswa setelah mereka mengikuti kegiatan *didong* aya melihat bahwa siswa yang awalnya pemalu atau ragu-ragu untuk tampil di depan umum mulai menunjukkan keberanian lebih besar dalam mengekspresikan diri mereka. Saya juga melihat bahwa peningkatan kepercayaan diri ini tidak terbatas pada penampilan *didong* saja namun siswa juga aktif dalam kegiatan sosial lainnya, seperti presentasi di kelas atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok siswa menjadi lebih nyaman mengekspresikan pendapat mereka dan berinteraksi dengan orang lain.”⁹¹

Pertanyaan ketiga kepada pelatih *didong* adalah: Apa saran bapak sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas fasilitas yang ada?

Pelatih *didong* menjawab: “Sebagai pelatih *didong*, saya memiliki beberapa saran untuk meningkatkan kualitas fasilitas yang ada di sekolah guna untuk mendukung pengembangan kesenian *didong* dan meningkatkan pengalaman belajar para siswa. Penambahan sistem audio yang lebih baik akan membantu dalam proses latihan dan pertunjukan, pengadaan mikrofon berkualitas tinggi

⁹⁰ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁹¹ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

sebagai peneras suara yang memadai akan memungkinkan siswa untuk mendengar dan mengevaluasi suara mereka sendiri dengan lebih baik, serta membiasakan diri dengan penggunaan peralatan audio dalam pertunjukan. Terakhir saya merekomendasikan untuk menciptakan area pertunjukan khusus di sekolah atau komunitas. Panggung kecil yang dilengkapi dengan pencahayaan dan sistem suara sederhana akan memberikan siswa pengalaman tampil yang lebih realistis dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk pertunjukan yang lebih besar. Peningkatan fasilitas ini akan mendukung pengembangan keterampilan siswa, meningkatkan minat mereka terhadap *didong*, dan membantu melestarikan seni tradisional sebagai kearifan lokal Gayo dengan cara yang lebih efektif dan menarik.”⁹²

Pertanyaan selanjutnya kepada pelatih *didong* adalah: Apakah yang menjadi dorongan utama dalam meningkatkan kegiatan *didong* ?

Pelatih *didong* menjawab: “Tentu ada beberapa dorongan utama dalam upaya meningkatkan kegiatan seni *didong* ini, yang paling utama adalah mempunyai keinginan kuat untuk melestarikan warisan budaya Gayo yang sangat berharga. *Didong* sebagai bentuk kesenian tradisional yang telah diwariskan turun-temurun, dan penting bagi kita untuk memastikan bahwa generasi muda masih mengenal dan mengapresiasi seni. Selain itu juga ada rasa bangga dan identitas kultural yang terkait serta dengan *didong*. Bagi masyarakat Gayo dan siswa di sekolah ini terutama, *didong* bukan sekedar seni pertunjukan, tapi juga simbol identitas dan kebanggaan. Dengan meningkatkan kegiatan *didong*, kita sebenarnya juga memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya Gayo di tengah arus globalisasi.”⁹³

Pertanyaan selanjutnya kepada pelatih *didong* adalah: Bagaimana menilai dan memberikan hasil evaluasi kegiatan?

Pelatih *didong* menjawab: “penilaian dari pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan siswa selama Latihan, mencatat kemajuan dalam penguasaan Teknik vocal, penghafalan syair, saya sebagai pelatih juga menilai kedisiplinan, kerja sama tim dan Tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu saya juga membuat laporan sebagai hasil evaluasi atas perencanaan di awal yang berisi tentang pencapaian tujuan program, kendala yang dihadapi, Solusi yang diterapkan, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan ke depan. Dan biasanya saya melampirkan daftar hadir

⁹² Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁹³ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

siswa yang mengikuti kegiatan *didong* Gayo, evaluasi dilaksanakan secara bertahap seperti 1 bulan sekali yang di nilai sendiri oleh kepala sekolah, 3 minggu sekali yang dilakukan oleh saya sendiri juga penilaian akhir yang dituangkan dalam laporan, laporan diserahkan pada akhir semester dalam bentuk dokumen yang ditandatangani oleh pelatih sebelum diserahkan kepada kepala sekolah.”⁹⁴

Data wawancara tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan adanya laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah,⁹⁵ dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Dokumentasi Laporan Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Didong Gayo di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

Lalu, peneliti meneruskan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai ceh *didong* (pembawa syair *didong*) SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, yaitu: Bagaimana kegiatan *didong* dapat mempengaruhi minat anda sebagai siswa terhadap seni tradisional?

Siswa menjawab: “Saya sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *didong* menurut saya kegiatan ini memiliki pengaruh yang mendalam terhadap minat saya pada seni tradisional. Melalui *didong*, saya merasakan koneksi yang kuat dengan warisan budaya leluhur sehingga membuat saya semakin tertarik untuk menggali

⁹⁴ Wawancara dengan Pelatih *Didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁹⁵ Dokumentasi Laporan Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler *Didong* Gayo di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

lebih dalam kekayaan seni tradisional lainnya. Selain itu keterlibatan dalam kegiatan *didong* telah membuka pintu bagi saya menuju dunia seni tradisional yang kaya dan beragam. Ini bukan hanya meningkatkan minat saya, tetapi juga mengubah cara saya memandang dan menghargai warisan budaya. Saya dapat merasa terinspirasi untuk terus menjelajahi, mempelajari dan bahkan berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan seni tradisional di masa depan.”⁹⁶

Pertanyaan kedua kepada siswa adalah: Seberapa puas anda dengan keterampilan *didong* yang anda miliki?

Siswa menjawab: “Sejauh ini saya masih sangat merasakan kekurangan dalam keterampilan *didong*, entah mungkin itu dating dari pada saya sendiri atau masalah yang lain saya tidak dapat pastikan, saya menyadari masih banyak yang perlu saya pelajari dan tingkatkan. Saya masih merasa kesulitan dalam menciptakan syair secara spontan atau dalam menguasai beberapa teknik vokal yang lebih rumit. Hal ini membuat saya tetap termotivasi untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan saya. namun dibalik itu saya sudah dapat merasakan lebih nyaman mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain, baik di atas panggung maupun dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya kepada siswa adalah: Apakah anda tertarik untuk terus mengembangkan keterampilan *didong* di luar sekolah?

Siswa menjawab: “Iya, saya sangat tertarik untuk terus mengembangkan keterampilan *didong* di luar jam sekolah. Minat saya terhadap seni tradisional ini telah tumbuh menjadi passion yang mendorong saya untuk mencari peluang belajar dan berlatih di luar lingkungan akademis formal, kecintaan saya kepada *didong* membuat saya ingin memanfaatkan waktu luang untuk memperdalam pengetahuan dan mengasah kemampuan. Saya sering berlatih teknik vokal atau menghafal syair-syair *didong* bahkan ketika sedang berada di rumah. Selain itu di luar jam sekolah dan grub *didong* di sekolah saya juga mengikuti grub *didong* yang ada di kampung saya untuk lebih mengembangkan pengalaman saya pribadi mengenai pelestarian *didong* Gayo. Lebih jauh lain saya mulai mencoba untuk menulis syair *didong* saya sendiri meskipun masih dalam tahap awal dan mungkin belum sempurna. Dalam melestarikan warisan budaya Gayo ini saya sadar bahwa memiliki tanggung jawab untuk menjaga agar seni tradisional ini tetap hidup dan relevan di era modern. Dengan terus belajar dan berlatih, saya berharap suatu hari nanti bisa berkontribusi dalam meneruskan tradisi *didong* kepada generasi berikutnya. Singkatnya, ketertarikan saya untuk terus mengembangkan

⁹⁶ Wawancara dengan Siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

⁹⁷ Wawancara dengan Siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

keterampilan *didong* di luar jam sekolah berakar pada passion, rasa ingin tahu dan kesadaran akan nilai penting seni ini. Bagi saya, *didong* bukan sekedar kegiatan ekstrakurikuler, melainkan sebuah perjalanan pembelajaran seumur hidup yang memperkaya jiwa dan memperkuat identitas budaya Gayo.”⁹⁸

Proses evaluasi yang dilaksanakan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan pelatih *didong* untuk menilai efektivitas program, pencapaian siswa dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Proses evaluasi yang dilaksanakan mencakup metode pemberian materi terhadap siswa, Tingkat pemahaman siswa dan seberapa jauh Tingkat peminatan siswa terhadap *didong*. Dalam problem kekurangan sarana dan prasarana *didong* pihak sekolah terdorong untuk mencari Solusi alternatif untuk masa yang akan datang dalam hal lebih baik Kerjasama dengan seniman-seniman *didong* dan lebih banyak berkontribusi Bersama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran *didong*, hal ini dituangkan dalam laporan yang ditandatangani oleh pelatih sebelum diserahkan kepada kepala sekolah sebagai hasil evaluasi kegiatan *didong* Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, tepatnya melihat bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara dengan Siswa SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, 07 Oktober 2024.

1. Perencanaan Ekstrakurikuler *Didong* Gayo dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah di dalam membuat perencanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo tentunya terdapat langkah-langkah yang sistematis, sebelum melaksanakan kegiatan *didong* Gayo kepala sekolah terlebih dahulu dapat mengetahui latar belakang dari kegiatan *didong* Gayo dan seberapa banyak siswa yang minat dalam bergabung kegiatan *didong* Gayo, untuk memudahkan kepala sekolah melihat masalah apa saja yang dihadapi siswa sehingga tidak mau bergabung dalam kegiatan tersebut. Setelah melihat latar belakang dan seberapa banyak siswa yang mengikuti *didong*, kepala sekolah akan melibatkan beberapa guru kesenian untuk dapat melatih siswa untuk melestarikan kearifan lokal Gayo yaitu *didong* serta menjelaskan kepada guru tersebut secara terperinci dan pelatih akan memberikan bimbingan yang baik untuk siswa dalam melestarikan kearifan lokal Gayo. *Didong* Gayo akan diambil alih bersama Guru pelatih *didong*, agar kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan *didong* Gayo dapat terselenggarakan dengan saksama. Setelah menemukan guru pelatih *didong*, langkah berikutnya adalah menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo.

Adapun langkah-langkah perencanaan *didong* Gayo yang dilakukan oleh pelatih *didong* yang tentunya disepakati kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan *didong* siswa di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah antara lain

terdapat beberapa tahapan dalam proses penyusunan langkah-langkah perencanaan *didong* Gayo, yaitu:

- a. Analisis kebutuhan: kepala sekolah harus melaksanakan survey minat siswa terhadap kesenian *didong*
- b. Penetapan tujuan: kepala sekolah harus mampu melestarikan kearifan lokal, kesenian tradisional *didong* Gayo.
- c. Penyusunan program, dalam meentukan jadwal latihan rutin.
- d. Persiapan sarana dan prasarana, dalam menyiapkan ruang latihan yang memadai.
- e. Pembentukan struktur organisasi, yang menunjuk koordinator program dan menentukan pelatihan utama dan pendamping.
- f. Penyusunan anggaran, menghitung biaya honor pelatih
- g. Pembuatan jadwal kegiatan dalam menetapkan waktu latihan secara rutin.
- h. Sistem evaluasi.⁹⁹

Dalam menyiapkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo ini tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, akan tetapi beberapa guru sebagai pelatih akan membuat perencanaan yang terstruktur. Pelatih juga harus memahami tujuan kegiatan *didong*, kemudian pelatih harus menetapkan nilai kemajuan yang spesifik dan terukur, seperti kemajuan dalam memotivasi siswa untuk bergabung melestarikan *didong* Gayo. Menetapkan pembiayaan untuk sarana dan pasarana kegiatan *didong* Gayo, proses rekrutmen untuk siswa, bagaimana menilai keberhasilan kegiatan, apa tantangan pelatih dalam membina siswa, dll. Kemudian

⁹⁹ Surosubroto, Proses Belajar...,h.295.

guru pelatih datang kepada kepala sekolah dengan membawa salinan semua persiapan pelatihan dan meminta kepala sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler *didong*.

Setelah langkah-langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo di persiapkan oleh kepala sekolah dan guru pelatih, maka selanjutnya guru pelatih mengatur pertemuan bersama kepala sekolah, perihal untuk segera melaksanakan kegiatan secara langsung. Di pertemuan itu guru menjelaskan kendala-kendala atau masalah yang dialami terutama dalam proses pembimbingan siswa, sehingga ia butuh bimbingan dan pembinaan lebih lanjut.

Adapun hasil penelitian dilapangan tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo kepala sekolah dalam pembinaan pelatih *didong* Gayo di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah bertujuan untuk memfasilitasi motivasi siswa dalam melestarikan *didong* Gayo yang efektif dengan memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru pada saat memberikan pelatihan kepada siswa, mengevaluasi kinerja pelatih, dan membantu pelatih berperilaku profesional. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Wibowo yaitu tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memfasilitasi motivasi dari pelatih, memberikan bantuan untuk pemecahan masalah dan memberikan solusi yang efektif dalam memberikan pelatihan kepada siswa dan membantu guru berperilaku profesional.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2013). h. 179.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Husna, Ahmad Syai dan Tengku Hartati. Di SMAN 1 Permata Bener Meriah, yaitu prosedur perencanaan dalam melaksanakan kegiatan *didong* Gayo di SMAN 1 Permata Bener Meriah terdiri dari tiga tahap: pertemuan awal, yang membahas mengenai analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum, pemilihan Pembina, penjadwalan kegiatan dan sarana prasarana.¹⁰¹

Tidak hanya itu dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh jaenullah, dkk, yang menunjukkan bahwa tahap perencanaan kegiatan *didong* Gayo kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kebumen, merupakan suatu pembicaraan awal antara kepala sekolah dan guru yang akan melakukan kegiatan *didong*. Proses perencanaan melibatkan menelaahan dan pembahasan terhadap rencana pembelajaran yang mencakup beberapa aspek, seperti tujuan, metode pengajaran, waktu, evaluasi dan hasil. Kepala sekolah sangat memiliki peran dalam menentukan alat atau instrument penilaian yang akan digunakan serta teknik pelaksanaannya, dalam perencanaan kegiatan *didong*, juga harus memiliki unsur penyusunan kurikulum, analisis kebutuhan, penjadwalan kegiatan *didong* dan pengadaan sarana dan prasarana yang harus dilengkapi. Kepala sekolah dan pelatih harus bekerja sama untuk menentukan jadwal pelaksanaan untuk dapat

¹⁰¹ Husna, Ahmad Syai, Tengku Hartati, Kegiatan Ekstrakurikuler *Didong* Di SMAN 1 Permata Bener Meriah. Vol. II, No. 3, (Indonesia: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Agustus 2007), h. 226.

membuka wawasan siswa-siswa dalam mempercepat jalan pelatihan yang efektif dan efisien.¹⁰²



Gambar 4. 7 Perencanaan Ekstrakurikuler Didong Gayo dalam Melestarikan Kearifan Lokal

Berdasarkan gambar diatas, tahapan perencanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo dalam melestarikan kearifan lokal, kepala sekolah dan pelatih merencanakan 6 elemen penting yaitu: (1) analisi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, (2) penetapan tujuan kegiatan dan penyusunan kurikulum ekstrakurikuler, (3) penyusunan program ekstrakurikuler *didong*, (4) persiapan sarana dan prasarana, (5) pembentukan struktur organisasi (pemilihan pelatih *didong*), (6) penyusunan anggaran kegiatan. Tahap perencanaan ini merupakan tahap awal yang berguna untuk dapat membantu proses pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁰² Jaenullah, dkk, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen, Vol. 4, No. 1, (Maro Lampung, IAINU Kebumen, Juli 20021), h.7

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Didong* Gayo Dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.

Setelah melakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo, maka adanya pelaksanaan kegiatan *didong* Gayo, untuk pelaksanaan kegiatan *didong* Gayo kepala sekolah dalam pembinaan kinerja pelatih *didong* dan pelatih dalam membina siswa di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah yaitu, pelaksanaan kegiatan *didong* Gayo itu disesuaikan dengan situasi siswa yang bersemangat untuk terdorong bergabung dalam kegiatan *didong* Gayo. Pelaksanaan *didong* Gayo yang dilaksanakan selama 2 kali seminggu secara teratur.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan *didong* Gayo yang professional dan objektif seorang kepala sekolah harus mematuhi prinsip-prinsip kegiatan *didong* Gayo yang sesuai dengan standar atau etika professional. Tentunya ada tata cara yang digunakan dalam pelaksanaan, untuk memastikan agar kegiatan *didong* berjalan dengan baik dan hasilnya dapat bermanfaat bagi guru. Jadi, langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan *didong* Gayo, yaitu:

- 1) Tahap persiapan pelaksanaan, sosialisasi program kepada siswa, presentasikan rencana kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang sudah dilaksanakan dalam analisis kebutuhan.
- 2) Memanajemen kegiatan, pembagian tugas yang jelas dan pembekalan pelati/pembina yang sudah dipilih.
- 3) Jenis kegiatan ekstrakurikuler, mengumumkan kegiatan yang harus diikuti oleh setiap siswa.

- 4) Pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan yang sudah direncanakan harus dapat implementasi program sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.¹⁰³

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan *didong*, karena jumlah siswa yang banyak serta untuk memastikan seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *didong* menerima pembinaan, pelatih *didong* lebih efektif dalam memantau setiap kegiatan latihan berlangsung, yang nantinya hasil pelatih memberikan bimbingan kepada siswa akan diberikan atau di saksikan langsung oleh kepala sekolah perkembangan pelatih dalam membimbing siswa.

Beberapa faktor kendala yang dapat mempengaruhi kinerja pelatih dalam memberikan pelatihan kepada siswa seperti: kemampuan siswa sebagai *ceh didong* (pembawa syair *didong*) dan tingkat motivasi melestarikan kearifan lokal *didong* yang belum siswa miliki. Selain itu kepala sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meiah juga sering memberikan motivasi kepada pelatih dan pelatih akan menyampaikan kepada siswa mengenai upaya peningkatan motivasi siswa dalam bidang kesenian, dalam mengapresiasi kegiatan latihan mereka setiap kegiatan latihan dilaksanakan, memberikan dukungan moral kepada pelatih supaya lebih mendalami untuk melestarikan kearifan lokal kepada generasi muda.

Manfaat pelaksanaan kegiatan *didong* Gayo yang di rasakan oleh siswa di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah adalah melalui pelaksanaan monitoring yang efektif, melaksanakan standarisasi bahwa siswa yang terlibat dalam

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 50-51.

prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan adanya pelaksanaan tersebut dapat mengetahui kekurangan dan kelemahannya, dan dapat memperbaiki dimana kelemahan dan kekurangan pada saat latihan dilaksanakan. Termasuk evaluasi pada diri sendiri, kemudian dapat meningkatkan kepercayaan diri sendiri dengan adanya motivasi bagi siswa yang bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dan dapat bersosialisasi bersama teman baru untuk menambahkan wawasan yang lebih luas. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* dapat memberikan banyak manfaat positif kepada siswa dan penting untuk di lestarikan warisan kearifan lokal Gayo.¹⁰⁴

Adapun hasil temuan dilapangan tentang pelaksanaan kegiatan *didong* Gayo kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada pelatih serta pelatih yang membimbing siswa di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah yaitu melalui tiga tahapan: menetapkan tujuan dari analisis yang sudah ditentukan dalam perencanaan, tahap pengorganisasian seperti jadwal ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam Pelajaran, dan penyusunan daftar hadir siswa.¹⁰⁵

Kemudian, penelitian lainnya yang mendukung penelitian di atas dilakukan oleh Yulia Khairaawati, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal Gayo di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan mulai dari penetapan tujuan dari analisis yang sudah ditentukan, penjadwalan kegiatan yang akan dilaksanakan diluar jam

¹⁰⁴ Nurholis, Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler...,h.16.

¹⁰⁵ B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Rineka Cipta: Jakarta, 2009), h. 120.

Pelajaran, penyusunan daftar hadir siswa juga pelaksanaan monitoring. Kesimpulannya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* telah berhasil melestarikan warisan kearifan lokal Gayo bagi generasi muda, sehingga dapat membuktikan pentingnya pelaksanaan pelestarian budaya dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kearifan lokal Gayo. Diperlukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara teratur dan terjadwal. Yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas siswa sebagai generasi muda dan termasuk kualitas sekolah.¹⁰⁶



Gambar 4. 8 Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Didong* Gayo Dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

Berdasarkan gambar diatas, tahapan pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo dalam melestarikan kearifan lokal, kepala sekolah dan pelatih *didong* melaksanakan 5 elemen penting, yaitu: (1) tahap persiapan pelaksanaan kegiatan

¹⁰⁶ Yulia Khairaawati, Metode Pembelajaran Pada Ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 8 Takengon Aceh Tengah, (Medan: Universitas Negeri Medan, Maret 2020), h. 12.

ekstrakurikuler, (2) manajemen kegiatan, pembagian tugas pelatih (3) jenis kegiatan ekstrakurikuler siswa (4) pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai perencanaan.

3. Evaluasi *Didong* Gayo Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

Dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo oleh kepala sekolah dan pelatih serta di laksanakan oleh siswa di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, tentunya mempunyai evaluasi untuk dapat memudahkan penilaian kepala sekolah dan pelatih *didong* terhadap seberapa mahir siswa dalam menguasai praktik kesenian *didong* Gayo serta mampu mendapatkan apresiasi yang efektif dan efisien.

Berikut ini beberapa tahap pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, pelatih *didong* dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler agar mendapatkan tujuan yang efektif dan efisien di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah:

- a. Monitoring kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala sekolah, dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa, selama 1 bulan sekali.
- b. Penilaian dilaksanakan dengan cara menandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir di setiap kegiatan ekstrakurikuler yang

dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan hasil kegiatan diserahkan kepada kepala sekolah.¹⁰⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi secara umum dilaksanakan oleh pengelola kegiatan ekstrakurikuler *didong* SMAN Unggul Binaan Bener Meriah meliputi kepala sekolah, pelatih *didong* dan siswa yang mengikuti kegiatan *didong*. Pada saat pelaksanaan evaluasi, pengelola kegiatan ekstrakurikuler *didong* akan melakukan pendataan terlebih dahulu apa saja yang akan dievaluasi, apa yang akan diperbaiki dan apa yang akan dipertahankan agar pengelolaan ekstrakurikuler *didong* dalam melestarikan kearifan lokal dapat berjalan dengan lebih baik.

Pentingnya evaluasi dan pelaporan berkala dalam memantau pelaksanaan kegiatan *didong* Gayo oleh kepala sekolah dan pelatih *didong* di sekolah. Evaluasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program, pelaporan perkembangan yang dilakukan dapat membantu untuk tetap fokus pada tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler *didong*.

Progres pembinaan yang dihasilkan sangat berpengaruh dalam mempertahankan warisan kearifan lokal Gayo bagi generasi-generasi Gayo dan membutuhkan keterlibatan kepala sekolah, pelatih *didong* serta keinginan yang besar bagi siswa dalam mengikuti kesenian *didong* sebagai penerus warisan Gayo. Dapat meningkatkan kualitas program dan hasil yang dicapai setelah adanya

¹⁰⁷ Nurholis, Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler..., h.20.

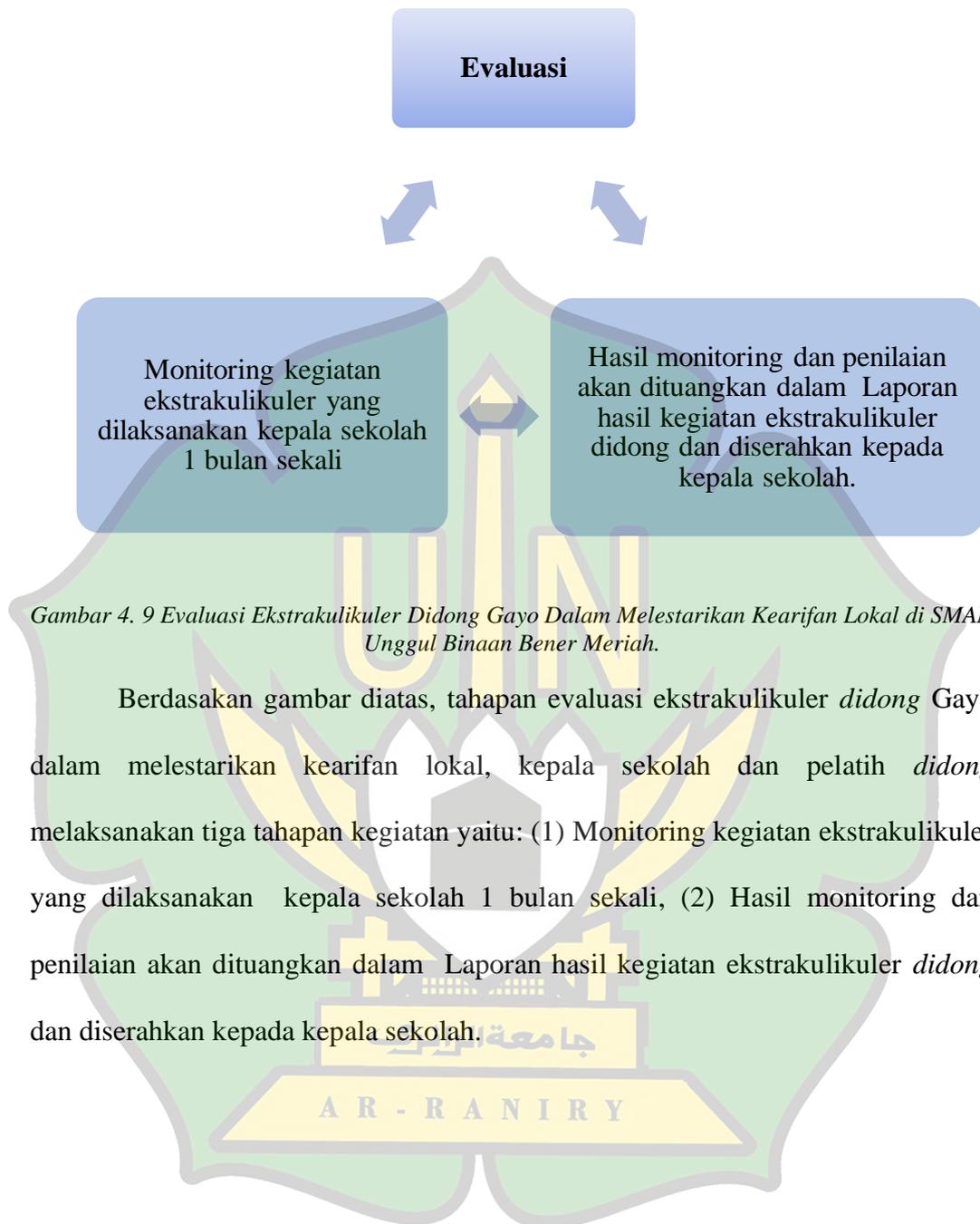
program evaluasi, serta dapat mendukung upaya berkelanjutan untuk mempertahankan kearifan lokal Gayo. Harus mampu mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang optimal dan memastikan keberhasilan dalam proses pembinaan siswa.

Untuk aspek yang dapat dikembangkan dari evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler *didong* ini untuk kedepannya dilakukan secara efektif dan mempunyai proses, evaluasi tindak lanjut dalam menentukan langkah, evaluasi dampak kegiatan, dapat menekankan pentingnya pelaksanaan evaluasi didalam ekstrakurikuler agar dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan.¹⁰⁸

Adapun penelitian serupa juga dilakukan oleh Husna, Ahmad Syai, dan Tengku Hartati, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo di SMAN 1 Permata Bener Meriah, terdapat evaluasi yang belum optimal, seperti tidak menghiraukan proses evaluasi untuk kegiatan, tidak adanya pencatatan untuk pelaporan akhir kegiatan ekstrakurikuler, solusi yang disarankan adalah meningkatkan kesadaran guru pelatih dan saling mengingatkan satu sama lain bahwa pentingnya pelaksanaan evaluasi untuk semua kegiatan terutama yang terfokus kedalam kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Daryanto, Administrasi...,h.149.

¹⁰⁹ Husna, Ahmad Syai, Tengku Hartati, Kegiatan Ekstrakurikuler *Didong* Di SMAN 1 Permata Bener Meriah. Vol. II, No. 3, (Indonesia: Universitas Syiah Kualah Banda Aceh, Agustus 207), h.228.



Gambar 4. 9 Evaluasi Ekstrakurikuler Didong Gayo Dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.

Berdasarkan gambar diatas, tahapan evaluasi ekstrakurikuler *didong* Gayo dalam melestarikan kearifan lokal, kepala sekolah dan pelatih *didong* melaksanakan tiga tahapan kegiatan yaitu: (1) Monitoring kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan kepala sekolah 1 bulan sekali, (2) Hasil monitoring dan penilaian akan dituangkan dalam Laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler *didong* dan diserahkan kepada kepala sekolah.

BABV

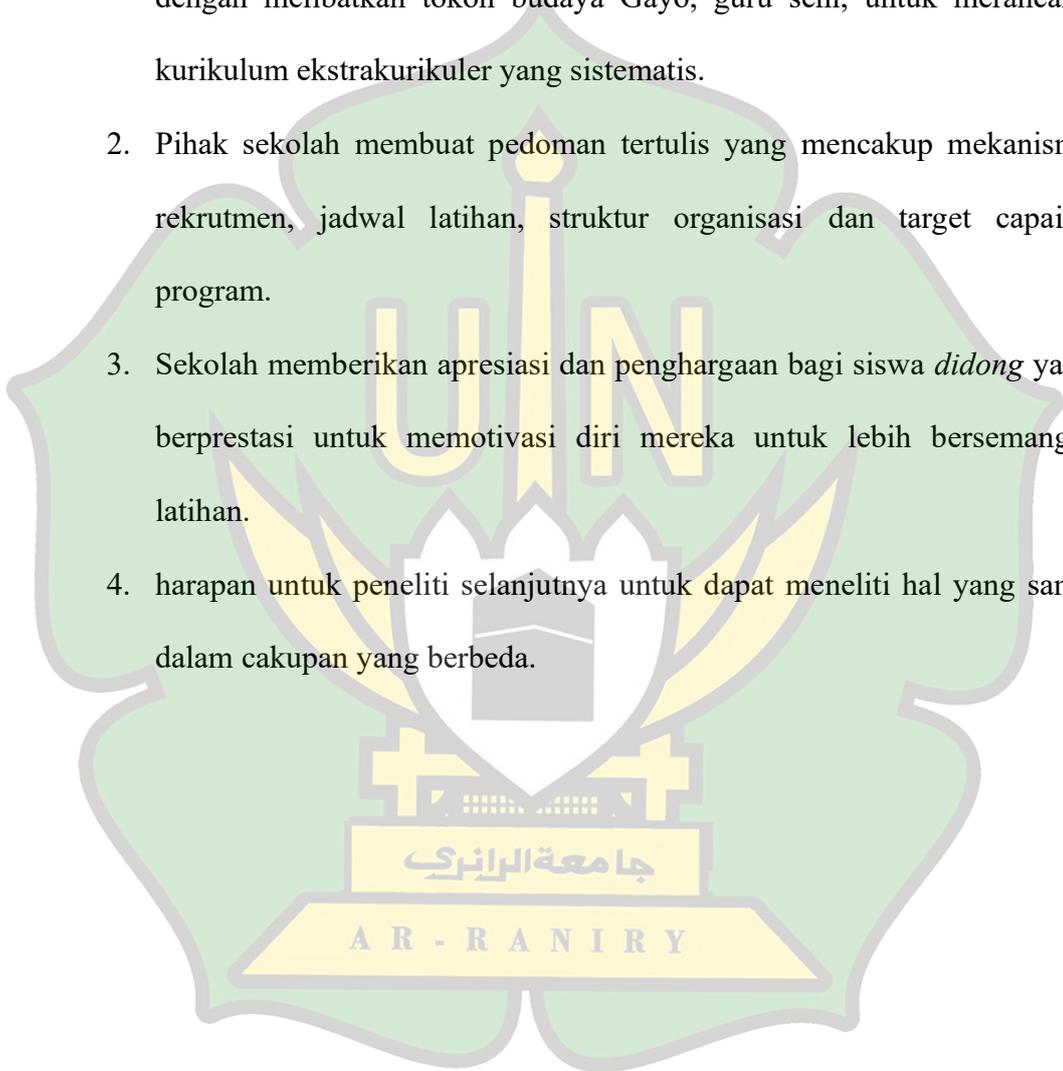
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo kepala sekolah terlebih dahulu melakukan Langkah perencanaan yang meliputi: analisis kebutuhan, penetapan tujuan dan penyusunan kurikulum ekstrakurikule, penyusunan program, penyusunan kurikulum, pembentukan struktur organisasi, penyusunan anggaran dan pembuatan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bukti kesiapan sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler *didong* Gayo dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah, terdapat beberapa tahapan yaitu: (1) tahap persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, (2) manajemen kegiatan, pembagian tugas pelatih (3) jenis kegiatan ekstrakurikuler siswa (4) pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai perencanaan.
3. Kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah telah dilaksanakan sebagai program dalam melestarikan kearifan lokal. evaluasi akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pelatih *didong* melalui proses monitoring dan penilaian dibentuk kedalam laporan untuk diserahkan kepada kepala sekolah. Berisi tentang pemahaman, tantangan dan peran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *didong* Gayo.

B. Saran

1. Pihak sekolah dapat menyusun rencana strategis yang komprehensif dengan melibatkan tokoh budaya Gayo, guru seni, untuk merancang kurikulum ekstrakurikuler yang sistematis.
2. Pihak sekolah membuat pedoman tertulis yang mencakup mekanisme rekrutmen, jadwal latihan, struktur organisasi dan target capaian program.
3. Sekolah memberikan apresiasi dan penghargaan bagi siswa *didong* yang berprestasi untuk memotivasi diri mereka untuk lebih bersemangat latihan.
4. harapan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani Usman, (2003) *Sejarah Peradaban Aceh: Suatu Analisis Interaksionis, Integrasi dan Konflik* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Atas Bantuan Yayasan Tifa, h. 39
- Alfabeta, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, (karya kompi – bandung, 2015), h. 23.
- Daryanto, Administrasi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 148-149.
- Dr. Mursal Aziz, M.Pd.I, Ekstrakurikuler PAI (Palima Curug Banten, Media Madani, 2014) h, 12.
- Eliyyil Akbar,(2015), *Pendidikan Islami Dalam Nilai-Nilai Kearifan Lokal* Takengon: STAIN Gajah Putih, h. 2.
- Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi, (Jakarta: Sinar Baru, 2018), h.105.
- Husna, Ahmad Syai, Tengku Hartati, (2017) Kegiatan Ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Vol. II, No. 3, h. 224-221.
- Husna, Ahmad Syai, Tengku Hartati, (2017) Kegiatan Ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Vol. II, No. 3, h. 224-221.
- Husna, Ahmad Syai' & Tengku Hartati, (2017) Kegiatan Ekstrakurikuler *Didong* di SMAN 1 Permata Bener Meriah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Vol. II, No. 3, h.229.

- Irma Septiani, Bambang Budi Wiyono, (2012), Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah, Manajemen Pendidikan, Vol. 23, Nomor. 05, h.426-427.
- Irwandi Gayo, (2020), Dampak Pembangunan terhadap Pelestarian Budaya Gayo, Jurnal Studi Kultural, Vol.5, No.2, h. 75-76.
- Isma Tantawi, (2006) “*Didong* Gayo Lues: Analisis Keindahan Bahasa dan Fungsi Sosial,” Logat: Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol. II No. 1 April, h. 17.
- Ismawirna, Erfinawati & Masni Fitri Binti, (2022), Kode Sastra dalam Syair *Didong*, Journal Metamorfosa, Vol.10, No.1,h.2.
- Ismawirna, Erfinawati, Masni Fitri Binti, (2022) Kode Sastra dalam Syair *Didong* Gayo, Journal Metamorfosa, Vol. 10, No. 01, h. 123.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, (1992) Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary Cer. XX: Jakarta: PT. Gramedia, h. 227.
- Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, (2021) Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3, h. 245.
- Matthew B. Miles, A. Mivhael Huberman, Analisis Data Kualitatif. (Bandung – Alfabeta, 1992), h. 50.
- Muh. Fitrah dan Lushfiyah,(2017), Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Jawa Barat: Jejak), h.44.

Muhammad Bayu Habibie, (2018), Revitalisasi Bahasa Gayo di Kabupaten Aceh Tengah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No.2, h.40-41.

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2018), h.84.

Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, dkk, (2016) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol.6, h. 3.

Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cirebon – Jawa Barat Indonesia : Arr rad Pratama, 2023). h.50.

Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia, 2023). h.11.

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.

Ridwansyah, Harfiandi & Wahidah Nasution, (2023), Analisis Nilai-Nilai Pada Syaer *Didong* Grup Malim Dewa Karya Ceh Mukti, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 4, No. 1, h. 51.

Saleh Gayo, (2019), Pelestarian Seni *Didong* Gayo Melalui Esktrakurikuler di Sekolah, *Jurnal Seni Budaya Aceh*, Vol.4, No.2, h.47.

Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2018). h.42-43.

- Sartini, N.W. (2009). Menggali nilai kearifan lokal budaya Jawa lewat ungkapan (bebasan, saloka, dan paribahasa). *Jurnal ilmiah bahasa dan sastra*,5(1), h. 28
- Sedyawati, Edi. (2014). *Kebudayaan di Nusantara: Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya*.
- Siti Ubaidah, (2015), *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),h.300.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002). h. 50-51.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.47.
- Surosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h.291.
- Tilawati Apriana, *Pedoman Ekstrakurikuler*, (Potiteknik'Aisyiyah : Pontianak, 2019). h. 4-5.
- Viny Aryesha, (2018) *Didong Music Social Identity Of Gayo Society*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, Vol. III, No. 05, h. 245.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1996), h.221.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5587/Un.08/FTK/Kp.07.6/07/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Safriadi, M.Pd

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Sinta Ulandari
NIM : 210 206 022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Ekstrakurikuler Didong dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Juli 2023
Dekan


U. Safriadi Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta,
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh,
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh,
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh,
7. Untuk Keperluan Lain-lain





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-90709047/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kabupaten Bener Meriah
2. Kepala SMA Negeri Unggul Binaan Bener Meriah

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Sinta Ulandari / 210206022
Semester/Jurusa : VII / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat Sekarang : Jl. Tgk. Chick Silang Gampoeng Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengelolaan Ekstrakurikuler Didong dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 September 2024

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Oktober 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH
KABUPATEN BENER MERIAH**

Jalan PDAM Tirta Bengi, Hakim Tunggul Naru, Kecamatan Bukit,
Kabupaten Bener Meriah, Kode Pos 24581
Email : cabdinwilkab.benermeriah@gmail.com

SURAT IZIN
NOMOR : 000.9/O.1/1232/2024

TENTANG
Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry - Banda Aceh Nomor : B-90709047/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024 tanggal 30 September 2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa

MEMBERI IZIN :

Kepada
Nama : SINTA ULANDARI
NIM : 210206022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Arul Badak, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah
Untuk : Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : Pengelolaan Ekstrakurikuler Didong dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMA Negeri Unggul Binaan Bener Meriah
Waktu : Tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah

Demikian surat izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Redelong, 03 Oktober 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kabupaten Bener Meriah



SUKARDI, S.Pd., M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 196804061992031004

Tembusan :
Kepala SMA Negeri Unggul Binaan Bener Meriah



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI UNGGUL BINAAN BENER MERIAH
 Jl. Bandara Rembele-Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah, Kode Pos 24591
 Website : smanunggulbinaan.sch.id e-mail : smanubin.bm20@gmail.com Telf.(0643)8001075



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 400.7.22.1 / 094 / SMAN UBIN / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri Unggul Binaan Bener Meriah menerangkan bahwa :

N a m a : SINTA ULANDARI
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Tengah, 08 Desember 2003
N I M : 210206022
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Arul Badak Kec. Pegasing Kab. Bener Meriah

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengelolaan Ektrakurikuler Didong dalam Melestarikan Kearifan Lokal di SMA Negeri Unggul Binaan Bener Meriah".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pante Raya, 09 Oktober 2024

Kepala SMA Negeri
 Unggul Binaan Bener Meriah,



Nomor : 800.1.3.1/12903

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

INSTRUMEN WAWANCARA
PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER *DIDONG* DALAM
MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL DI SMAN UNGGUL BINAAN
BENER MERIAH

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Pelatih <i>Didong</i> Gayo
	Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler <i>didong</i> Gayo dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah?	1. Penetapan Perencanaan ekstrakurikuler	1. Apa yang melatar belakangi keputusan untuk memasukkan <i>didong</i> Gayo sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? 2. Bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan <i>didong</i> Gayo? 3. Bagaimana cara mengalokasikan sumber daya (Dana, Tempat dan Waktu) untuk kegiatan <i>didong</i> ? 4. Apakah ada rencana untuk mengintegrasikan <i>didong</i> Gayo kedalam kurikulum reguler di masa depan? 5. Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam perencanaan ekstrakurikuler ini?	1. Apa yang melatar belakangi keputusan untuk memasukkan <i>didong</i> Gayo sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? 2. Bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan <i>didong</i> Gayo? 3. Bagaimana cara mengalokasikan sumber daya (Dana, Tempat dan Waktu) untuk kegiatan <i>didong</i> ? 4. Bagaimana proses rekrutmen siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler <i>didong</i> ? 5. Apa tantangan pelatih dalam mengajar <i>didong</i> Gayo kepada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?

				<p>6. Bagaimana cara menilai kemajuan dan pencapaian siswa dalam mempelajari <i>didong</i> Gayo?</p> <p>7. Bagaimana cara untuk memotivasi siswa agar tetap antusias dalam mempelajari <i>didong</i> Gayo?</p> <p>8. Apa harapan dan tujuan bapak sebagai pelatih untuk program ekstrakurikuler <i>didong</i> Gayo?</p>
--	--	--	--	---

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Pelatih <i>Didong</i> Gayo	Siswa
	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler <i>didong</i> Gayo dalam melestarikan	1. Pelaksanaan ekstrakurikuler 2. Pengembangan keberlanjutan	1. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler <i>didong</i> Gayo di sekolah ini? 2. Bagaimana dengan	1. Bagaimana cara menstrukturkan latihan <i>didong</i> Gayo dalam ekstrakurikuler ini? 2.	1. Apakah pelaksanaan kegiatan <i>didong</i> membuat kamu lebih memahami budaya Gayo? 2. Prestasi apa yang

kearifan lokal di SMAN Unggul Binaan Bener Meriah?	<ol style="list-style-type: none"> 3. dampak pembelajaran 4. Pemahaman budaya 5. Partisipasi siswa. 	<p>monitoring ketika proses kegiatan <i>didong</i> berlangsung?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja materi kearifan lokal yang diajarkan melalui <i>didong</i> Gayo? 3. Bagaimana kelacaran waktu pelaksanaan untuk melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>didong</i> ? 	<p>pernah diraih selama pelaksanaan ekstrakurikuler <i>didong</i> berlangsung?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut anda, seberapa penting peran generasi muda dalam melestarikan <i>didong</i> Gayo? 4. Adakah hal lain yang ingin anda sampaikan terkait pengalaman anda dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>didong</i> Gayo?
--	--	---	---	--

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Pelatih <i>Didong</i> Gayo	Siswa
	Bagaimana pengevaluasian ekstrakurikuler <i>didong</i> Gayo dalam melestarikan kearifan lokal di SMAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keberhasilan yang dicapai 2. Evaluasi dampak kegiatan 3. Evaluasi tindak lanjut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kegiatan <i>didong</i> yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang di harapkan? 2. Apakah ada peningkatan peminatan siswa terhadap seni 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah prestasi yang telah diraih siswa dalam kegiatan <i>didong</i>? 2. Apakah ada peningkatan rasa percaya diri siswa setelah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan <i>didong</i> dapat mempengaruhi minat anda sebagai siswa terhadap seni tradisional? 2. Seberapa puas anda dengan keterampilan <i>didong</i> yang anda

Unggul Binaan Bener Meriah?		<p><i>didong</i> sejak kegiatan ini dimulai?</p> <p>3. Apakah fasilitas yang tersedia sudah memadai?</p> <p>4. Bagaimana upaya sekolah dalam mempertahankan keberlanjutan kegiatan <i>didong</i>?</p>	<p>mengikuti <i>didong</i>?</p> <p>3. Apa saran bapak sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas fasilitas yang ada?</p> <p>4. Apakah yang menjadi dorongan utama dalam meningkatkan <i>didong</i>?</p> <p>5. Bagaimana menilai dan memberikan hasil evaluasi kegiatan?</p>	<p>miliki?</p> <p>3. Apa harapan untuk terus mengembangkan keterampilan <i>didong</i> di luar sekolah?</p>
-----------------------------------	--	---	--	--

جامعة الرانري
Pembimbing Skripsi

Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 198010052010031001

INSTRUMEN OBSERVASI

PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER *DIDONG* DALAM

MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL DI SMAN UNGGUL BINAAN

BENER MERIAH

No.	Aspek Yang Diobservasi	Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Mencatat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>didong</i> . Mencakup aspek seperti waktu, tempat, peserta dan materi yang diajarkan	✓			
2.	Menilai kualitas aspek-aspek tertentu dari kegiatan, tingkat antusiasme siswa, kemahiran pelatihan dan kelengkapan sarana prasarana.	✓			
3.	Mencatat pengamatan kualitatif selama observasi, termasuk interaksi antar peserta, suasana latihan dan kendala yang dihadapi.	✓			
4.	Suasana ruangan ketika melaksanakan latihan ekstrakurikuler <i>didong</i>	✓			
5.	Tekhnik pengajaran yang dilaksanakan pelatih <i>didong</i>	✓			
6.	Keterampilan kepala sekolah dan pelatih dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswa.	✓			

Pembimbing Skripsi


Dr. Safrizdi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 198010052010031001

INSTRUMEN DOKUMENTASI
PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER *DIDONG* DALAM
MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL DI SMAN UNGGUL BINAAN
BENER MERIAH

No.	Aspek Yang Didokumentasi	Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Visi misi SMAN Unggul Binaan Bener Meriah	✓			
2.	Jadwal pelaksanaan kegiatan	✓			
3.	Tugas dan tanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler			✓	
4.	Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler	✓			
5.	Data demografis peserta (kelas dan usia)		✓		
6.	Motivasi (Materi) siswa untuk mengikuti <i>didong</i> Gayo	✓			
7.	Syair-syair <i>didong</i> yang digunakan	✓			
8.	Filosofi dan nilai kearifan lokal dalam <i>didong</i>	✓			
9.	Proses transfer pengetahuan dari pelatih ke siswa			✓	
10.	Inventaris alat-alat music yang digunakan	✓			
11.	Fasilitas latihan (ruangan dll)	✓			
12.	Kostum atau pakaian adat yang digunakan		✓		
13.	Daftar pertunjukkan atau penampilan yang telah dilaksanakan		✓		
14.	Penghargaan atau prestasi yang telah diraih		✓		
15.	Foto kegiatan latihan	✓			

Pembimbing Skripsi


Dr. Safrizadi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198010052010031001

DOKUMENTASI



Gambar 5. 1 SMAN Unggul Binaan Bener Meriah



Gambar 5. 2 Mading SMAN Unggul Binaan Bener Meriah



Gambar 5. 3 Wawancara bersama Kepala Sekolah SMAN Unggul Binaan Bener Meriah



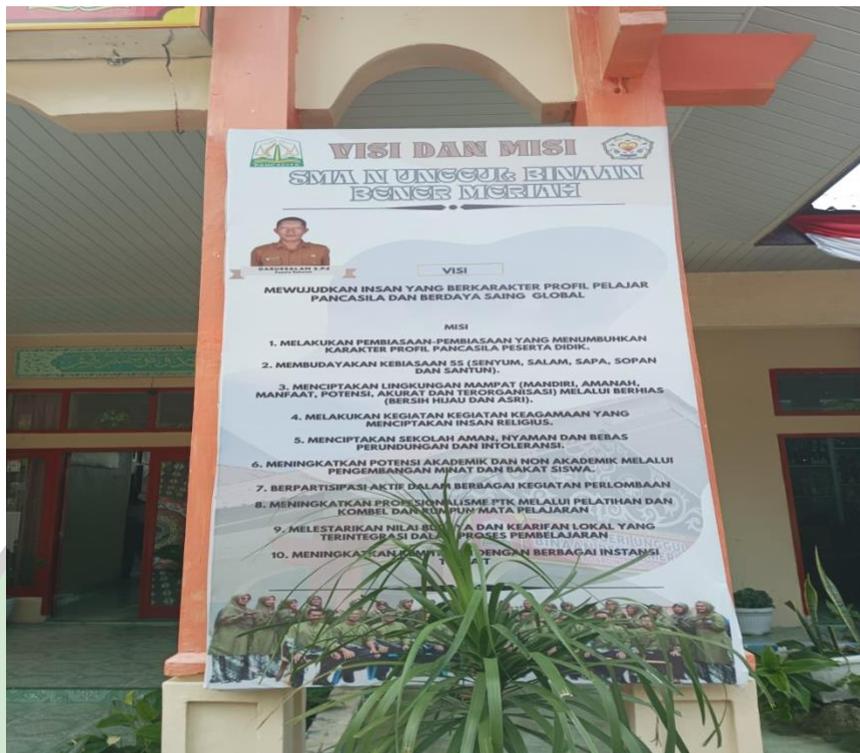
Gambar 5. 4 Wawancara bersama Pelatih Didong Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah



Gambar 5. 5 Wawancara bersama Siswa Anggota Didong Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah



Gambar 5. 6 Penampilan didong Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah



Gambar 5. 7 VISI & MISI SMAN Unggul Binaan Bener Meriah



Gambar 5. 8 Bersama Pelatih Didong Gayo SMAN Unggul Binaan Bener Meriah

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Sinta Ulandari
 NIM : 210206022
 Tempat Tanggal Lahir : Aceh Tengah, 08 Desember 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Arul Badak, Kec. Pegasing, Kab. Aceh Tengah
 Aceh
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan
 Islam
 Telp/Hp : 0822-1583-4624
 E-mail : sintau666@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN 14 Pegasing : (2009-2015)
 MTsS Ulumul Qur'an Bebesen : (2015-2019)
 MAS Ulumul Qur'an Bebesen : (2019-2021)
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh : (2021-2023)

Pengalaman Organisasi

Bendahara umum Osim Mts : 2014
 Sekestaris umum Osim MAS : 2020
 Sekertaris umum Popras : 2020
 Anggota Persatuan Osis Osim Aceh Tengah & Bener Meriah : 2020
 Wakil Ketua Umum PERMATA UIN Ar-Raniry : 2023-
 2024
 Ketua Komisi 1 SEMA FTK : 2024
 Founder Bicara.com : 2021
 Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) : 2022-
 sekarang
 Kadep Kajaksi DEMA FTK : 2022-

	2023
Anggota Pendidikan Ruang Lingkup	: 2023- sekarang
Anggota Pendidikan HMPS MPI	: 2022- 2023
Anggota koalisi Anak Muda Kamu Demres	: 2023- sekarang

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Darwin
Nama Ibu	: Sarina Dewi, S.Pd
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	: Guru
Alamat Lengkap	: Desa Arul Badak, Kec. Pegasing, Kab. Aceh tengah, Aceh

